

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA PALU**



TESIS

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
UIN Datokarama Palu

Oleh

**RAHAYU
NIM: 02120322014**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Penyusun,

Rahayu
02120322014

LEMBAR PENGESAHAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI INSAN CENDEKIA PALU

Disusun oleh:
RAHAYU
NIM. 02120322014

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 28 Agustus 2024 M / 23 Shafar 1446 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Pembimbing I	
Dr. Rusdin, M.Pd	Pembimbing II	
Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Gusnarib, M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

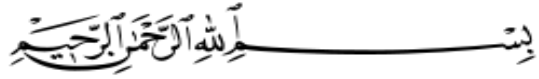
Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Manajemen Pendidikan Islam,


Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 119711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil Alamin. Segala puji dan syukur tiada hentinya Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Magister pendidikan. Shalawat serta salam tak lupa Peneliti haturkan Kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentera bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Peneliti haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Ridwan dan Ibunda Zahabia tercinta dimana dengan berkah doa, kasih sayang dan dukungan semangatnya yang selama ini banyak berkorban ikhlas lahir dan batin dalam mendidik, membina, merawat, membesarkan, dan mendampingi Peneliti sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, kakak-kakak tercinta Rahman, Rita, Rifka, Reza serta ponakan-ponakan tersayang Riziq dan Rahim atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada Peneliti atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada Peneliti.

Peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik dari segi materi atau pun moril. Oleh karena itu, perkenankanlah Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya. Terima kasih Peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Lukman Tahir M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
2. Prof. H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, Selaku direktur Pascasarjana, dan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. A. Makarma, S. Ag., M.Th. I. Selaku ketua prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhammad Djamil M. Nur, M. Pfis selaku sekretaris jurusan prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing Peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini mulai dari pemilihan judul, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyelesaian Tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku dosen penguji I dan Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi mulai dari awal sampai selesainya Tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian Studi.
7. Bapak/Ibu Pelaksana Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dalam proses administrasi mulai dari ujian proposal, hasil sampai dengan Ujian Tutup.

8. Bapak/Ibu Hj. Mardiaty Rosma, S.Ag., M.Ag selaku kepala sekolah yang memberikan izin penelitian di MAN IC Palu dan Fusthaathul Riskoh, S.Pd., M.Pd, Januar Rachman, S.Pd., M.Pd dan Ana Muslimah S.Pd sebagai guru-guru Bahasa Inggris yang selalu memberikan waktunya untuk diwawancarai.
9. Keluarga dan Sahabat penulis khususnya teman-teman pejuang magister saya yang sejak awal memasuki kampus sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Yang memberi pernyataan,

RAHAYU

NIM. 02120322014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	y
ز	Z	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fatḥah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	ḍhammah	u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fatḥah dan ya	ai	a dan i
اُو	fatḥah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِوْ ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contohnya:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contohnya:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contohnya:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contohnya:

عَلِيَّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيَّ : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ :al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الزَّلْزَلَةُ :al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ :al-falsafah

الْبِلَادُ :al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :al-nau'

شَيْءٌ :shai'un

أَمْرٌ :umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūmal-falz lā bi khuṣuṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله dīnullāh billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	: ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al-salām
H	: Hijrah
M	: Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	: Quran, Surah ..., ayat 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penegasan Istilah.....	11
E. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
1. Pengertian Manajemen pembelajaran	25
2. Tujuan manajemen pembelajaran	36
3. Langkah-langkah manajemen pembelajaran	37
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	50

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	. 62
A. Profil MAN Insan Cendekia Palu	62
B. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu.....	69
C. Efektivitas Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu	92
 BAB V KESIMPULAN	.106
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi	107
 KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu	20
2. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik	53

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir	49
2. Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Palu	68

ABSTRAK

Nama Penulis : Rahayu
NIM : 02120322014
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA
PALU

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh kondisi manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu yang belum sesuai antara perencanaan dan implementasinya namun dapat memberikan dampak positif pada siswa seperti kemampuan berbahasa dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa tesis ini berangkat dari masalah bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu, dan bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi dari penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu. Informan penelitian ini berjumlah 4 orang guru meliputi 3 orang guru Bahasa Inggris dan 1 orang kepala madrasah. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 tahapan yaitu wawancara mendalam, observasi langsung dan bukti dokumentasi. Dan untuk Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, menyediakan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus dan analisis kompetensi. Kedua implementasi pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris yang mencakup penyesuaian rencana dan implementasi, pelibatan siswa dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan fasilitas media pembelajaran seperti *digital screen* yang ada di setiap kelas. Penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris terdapat 3 model penilaian pada siswa yaitu ujian harian, ujian semester dan ujian remedial bagi siswa yang ingin memperbaiki nilai diberi waktu selama 2 minggu setelah ujian semester selesai. Dari semua manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu sudah berjalan dengan efektif karena sudah memenuhi tahapan manajemen pembelajaran dengan baik dan sistematis sehingga memberikan dampak positif pada komunikasi berbahasa Inggris yang diterapkan, memberikan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran yang efektif dalam keberhasilan pengajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, Madrasah perlu memberikan pelatihan atau workshop rutin kepada guru Bahasa Inggris terkait perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penggunaan media ajar. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti SD, SMP, SMK untuk mengetahui apakah pola manajemen pembelajaran Bahasa Inggris memiliki perbedaan signifikan.

ABSTRACT

Name : Rahayu
NIM : 02120322014
Title : MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA PALU

The research in this thesis is motivated by the condition of English language learning management at MAN Insan Scholar Palu which does not yet match planning and implementation but can have a positive impact on students such as language skills and student learning achievement. Based on this, it can be explained that this thesis starts from the problem of how English learning is managed at MAN Insan Scholar Palu, and how effective English language learning management is at MAN Insan Scholar Palu.

This type of research is case study research with a qualitative approach. The location of this research is Madrasah Aliyah Negeri Insan Intellectuals, Palu. The informants for this research were 4 teachers including 3 English teachers and 1 madrasa head. The instruments used in this research were interview guides, observation and documentation. The data collection technique used was through 3 stages, namely in-depth interviews, direct observation and documentary evidence. And the data analysis technique used is data triangulation.

The research results show that learning planning carried out by English teachers includes identifying learning objectives, providing learning tools such as annual programs, semester programs, lesson plans, syllabi and competency analysis. Second, the implementation of learning by English teachers which includes adjustments to plans and implementation, involving students in determining learning strategies and methods, providing learning media facilities such as digital screens in each class. Assessing and evaluating learning by English teachers, there are 3 assessment models for students, namely daily exams, semester exams and remedial exams. Students who want to improve their grades are given 2 weeks after the semester exam is over. Of all the learning management carried out by English teachers at MAN Insan Scholar Palu, it has been running effectively because it has fulfilled the learning management stages well and systematically, namely through planning preparation, suitability of implementation, assessment and evaluation.

Based on the conclusions obtained, it is recommended to prepare all stages of learning management effectively before the start of learning, including the

readiness of learning tools so that the process is more structured and has a positive impact on the school, teachers and students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan dan evaluasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa agar berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini menganjurkan untuk semua satuan Pendidikan memiliki pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang baik sehingga output yang dihasilkan dalam setiap pembelajaran dapat mencapai tujuan Pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah didahului dengan proses pekerjaan manajemen yang baik dan benar yaitu dengan kerja para pimpinan sekolah seperti kepala sekolah, guru yang merupakan eksekutor dari proses pembelajaran. Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Di sisi lain, dalam arti sempit, manajemen pembelajaran adalah proses pembelajaran yang harus diatur oleh guru dalam setiap interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Pengelola sekolah harus memahami struktur manajemen agar mereka dapat mengatur dan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan baik. Struktur ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Manajemen pendidikan dipandang penting untuk mengarahkan individu-individu dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Melibatkan pengaturan

organisasi yang terstruktur dalam bidang pendidikan dan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya.

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik pembelajaran, penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kreatifitas dan inovasi guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan dan tingkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jika guru mudah dalam menentukan setiap model pembelajaran yang baru dalam proses mengajar maka siswa mudah untuk menerima setiap materi yang disampaikan.

Konsep dari manajemen pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran. Adapun yang pertama terkait perencanaan pembelajaran yang harus disusun hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran termasuk metode, strategi, teknik, maupun model yang dipraktikkan kepada siswa dalam pembelajaran dan tentunya disesuaikan dengan setiap kebutuhan alat bantu maupun media belajar, level tingkatan siswa.

Perencanaan selesai dilakukan, ada juga pelaksanaan atau praktik pembelajaran. Hal ini merupakan implementasi dari semua perencanaan yang sudah tersusun di tahap sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan topik, tema, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka juga menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan bantuan media dan sumber belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran yang benar lebih penting daripada hanya mencapai

tujuan instruksional semata-mata karena pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pembuatan perencanaan pembelajaran tetapi juga pada proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Mengetahui tolok ukur dari proses pembelajaran dibutuhkan proses penilaian atau evaluasi sehingga setelah selesai pembelajaran dilakukan pasti ada evaluasi atau penilaian terhadap yang sudah selesai dilakukan. Evaluasi ini sebagai upaya untuk memantau dan menemukan pencapaian setiap program yang sudah direncanakan apakah sudah sesuai, berguna dan efektif. Dalam manajemen pembelajaran, penilaian pembelajaran bukan hanya ditujukan kepada siswa sebagai siswa tetapi juga kepada guru sebagai pendidik untuk menilai apakah pelajaran mereka sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak. Penilaian pembelajaran pada siswa bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran telah dicapai baik dalam proses maupun hasil belajar. Sedangkan penilaian terhadap guru yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian dari tujuan mengajar dan mengetahui penyimpangan maupun kendala yang terjadi selama proses mengajar dalam kelas.

Melihat dari kebijakan pemerintah dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah instansi dengan melalui upaya pendidikan yang meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan bakat sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Sedangkan faktor eksternal semua hal yang berasal dari luar diri seseorang seperti yang didapatkan di sekolah dan lingkungan yaitu, metode pembelajaran, kurikulum, sarana belajar, pendekatan, buku bacaan, lingkungan teman sebaya, guru dan tenaga kependidikan yang

berkualitas dan profesional. Pada pasal 19 pada ayat (3) peraturan pemerintah di atas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

Guru sebagai manajer utama dalam proses pembelajaran di kelas perlu menggambarkan pola tingkah laku yang baik dalam berbagai interaksinya, khususnya terhadap siswa, sesama guru maupun pada staff lainnya². Umumnya manajer diketahui sebagai seorang yang pemegang jabatan di atas atau menengah pada suatu organisasi. Namun dalam hal ini guru, dosen, pembimbing, dan pelatih yang bekerja di suatu universitas atau lembaga pendidikan lainnya dapat disebut sebagai seorang manajer yang berhubungan dengan pengelolaan tugas dan pengelolaan lingkungan tempat mereka bekerja³.

Tugas manajerial guru yang meliputi pengelolaan informasi dan komunikasi, pengawasan dan pemantauan, dan administrasi⁴. Dalam hal ini, administrasi berarti memberikan arahan, bimbingan, pengendalian, dan pengelolaan sumber atau bahan ajar yang dapat meningkatkan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial guru di kelas bukan hanya mengelola kelas, tetapi juga mengelola sumber atau bahan ajar yang digunakan. Pengawasan berkaitan dengan pemantauan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk aktivitas pembelajaran itu sendiri, terkait metode dan mekanisme yang

¹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, 14

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

³Analoui, F. *Teachers as Managers: An Exploration into Teaching Styles*. *International Journal of Educational*, IX (5), [t.t] 2006. 16-19.

⁴Malik, M. A., & Murtaza, A. *Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, III (5), [t.t] 2011 783-833.

digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa tugas manajer guru di kelas adalah melihat dengan baik bagaimana aktivitas pembelajaran berlangsung dan menerapkan metode yang sesuai.

Siswa dituntut untuk belajar pada semua bidang khususnya bidang yang diminati masing-masing siswa untuk memudahkan mereka dalam penyesuaian diri di lingkungan yang lebih luas dan jauh seperti ke luar negeri. Untuk dapat beradaptasi di lingkungan yang lebih luas dengan bertemu banyak orang tentu membutuhkan komunikasi yang baik dan cara menyatukan dan menghubungkan komunikasi setiap orang dengan latar belakang yang berbeda tentu dengan menggunakan Bahasa kedua yaitu Bahasa internasional atau Bahasa Inggris, sehingga zaman sekarang sangat penting untuk dapat berbahasa Inggris. Itulah sebabnya peneliti memilih Bahasa Inggris karena tingkat kepentingan dan kegunaannya itu berada dalam jangka panjang sehingga perlu pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk output yang lebih baik.

Guru harus mampu menyeleksi dan menentukan model-model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi pelajaran karena jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang lama siswa pun merasa bosan dan kurang tertarik. Manajemen yang tepat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan, terutama kurikulum yang sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Mengingat betapa pentingnya menguasai Bahasa Inggris, pembelajaran Bahasa Inggris juga harus diprioritaskan. Dengan mengenal Bahasa Inggris, siswa akan lebih mudah menggunakannya. Diharapkan siswa yang mampu melakukannya dapat memenuhi perkembangan zaman.

Umumnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada 4 *skills* yang harus dikuasai seperti keterampilan berbicara/*speaking skill*, keterampilan menulis/*writing skill*, keterampilan membaca/*reading skill* dan keterampilan mendengar/*listening skill*. Semua *skills* itu saling berkaitan satu sama lain untuk hasil dan penguasaan yang lebih baik perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan implementasi yang baik juga. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris harus dibuat dengan cara yang lebih kreatif karena pelajaran tersebut tidak mudah dipahami dan akan membosankan jika hanya memiliki satu tujuan yang konsisten. Sangat penting bagi siswa untuk belajar Bahasa Inggris jika mereka ingin sukses di masa depan untuk mencapai hasil evaluasi terbaik dengan tujuan yang jelas.

Kurikulum telah mengalami perubahan, dan perubahan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan karena kurikulum adalah inti dari pendidikan. Kita sekarang mengenal kurikulum merdeka, yang memungkinkan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah ada, tapi itu dimaksudkan untuk memberikan perbaikan pada sistem yang sudah ada. Perbaikan ini dianggap penting untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, karena banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak menguasai literasi dasar. Pembelajaran berpusat pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator diharapkan dapat mengubah pendidikan di Indonesia secara signifikan. Hal ini tentu sangat terhubung dengan ciri pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada siswa.⁵

⁵Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015> (2022).

Salah satu kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mendukung pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menerapkan berbagai macam pendekatan yang menekankan pada proses *student center*. Pendekatan yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman konsep secara mendalam pada siswa.

Beberapa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan hasil dari observasi awal. Pertama, di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu telah melakukan manajemen pembelajaran dengan baik, dalam hal ini tentu harus dibuktikan dengan ketercapaiannya dalam implementasi langkah-langkah manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang semuanya berjalan dengan sistematis, efektif dan benar.

Kedua, guru di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu telah menerapkan model pembelajaran ilmiah yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam mengontrol proses pembelajaran karena hal ini suatu tuntutan dalam pendidikan abad ke-21 sesuai dengan Permedikbud No. 22 Tahun 2016, yang sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang saat ini berkelanjutan penggunaannya pada kurikulum merdeka. Penerapan model pembelajaran tentunya bergantung pada manajemen pembelajaran yang dilakukan setiap guru Bahasa Inggris sehingga memastikan setiap langkah-langkah manajemen pembelajaran.

Ketiga, kemampuan dalam Bahasa Inggris siswa di MAN Insan Cendekia Palu baik dalam hal lisan maupun tulisan itu berbeda tergantung dari manajemen pembelajaran yang dikelola oleh setiap guru Bahasa Inggris. Dalam hal ini guru

merupakan manajer dalam setiap proses manajemen pembelajaran yang harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini menuntut guru harus menetapkan proses dan langkah-langkah manajemen pembelajaran yang terarah dan sistematis. Semua ini juga dibutuhkan manajemen guru untuk menjalankan kegiatan pembelajaran karena tanpa pelaksanaan dan pengelolaan yang sistematis susah untuk mewujudkan sasaran dan tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan pembelajaran yang dalam hal ini dimulai dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip manajemen pada umumnya. *Planning*/perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, *actuating*/pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Terkait masing-masing proses manajemen pembelajaran tersebut, terdapat beberapa indikatornya yang perlu diteliti. Adapun indikator perencanaan pembelajaran meliputi: Persiapan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM. Selanjutnya indikator pengorganisasian pembelajaran yaitu: penataan aktivitas pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, mengkomunikasikan rencana-rencana dan setiap keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkaitan. Selanjutnya indikator dari *actuating*/pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: penyediaan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan, menetapkan metode dan prosedur pembelajaran. Berikutnya terkait dengan *controlling* atau penilaian pembelajaran yang indikatornya meliputi: mengawasi prosedur pembelajaran, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasarannya.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tetap berpegang pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

hingga proses pengembangan profesional guru. Dan menariknya penelitian ini dilakukan juga melihat peran sekolah dalam mengelola pembelajaran di institusi Pendidikan yang mencakup strategi kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia mereka menggunakan alat-alat digital seperti penggunaan *digital screen* dan laptop dalam hal ini sangat relevan dengan era digital saat ini sehingga hal ini bagaimana dapat mengeksplorasi cara teknologi dalam meningkatkan manajemen pembelajaran. Selain itu juga menariknya dapat mengevaluasi sejauh mana kurikulum Bahasa Inggris yang ada telah memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai situasi komunikatif dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan peneliti berdasarkan manajemen pembelajaran terkait, perencanaan, penerapan dan penilaian sebagaimana berikut.

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu?
2. Bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan manajemen pembelajaran (perencanaan, penerapan dan penilaian) Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu
- b. Untuk mengetahui efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan, informasi, dan referensi dalam bidang pendidikan. Hasilnya diharapkan dapat membantu pengajar memahami manajemen pembelajaran yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk diimplementasikan dengan baik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris.

b. Kegunaan praktis

1) Untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang sesuai dan sistematis, berdasarkan prinsip manajemen umum yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau penilaian dalam pembelajaran. Dan sekolah juga dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan termasuk pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, rekrutmen dan retensi guru dalam mengajar.

2) Untuk para pendidik, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi terkait model pembelajaran apa saja yang terbaru yang perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Serta dapat memahami manajemen pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan pengaplikasiannya sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

3) Untuk peneliti, tentunya penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran lagi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait

manajemen pembelajaran agar dapat diaplikasikan secara nyata di lapangan nantinya.

4) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, saran, masukan maupun pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya sesuai dengan bidang yang sama khususnya terkait manajemen pembelajaran Bahasa Inggris.

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan pada setiap aspek kegiatan pembelajaran di kelas atau tempat pendidikan lainnya. Ini mencakup hal-hal seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar serta proses pengembangan profesional guru untuk memastikan bahwa tujuan Pendidikan tercapai dengan baik dan efisien. Dalam manajemen pembelajaran, guru atau fasilitator berfungsi sebagai pengelola yang harus memastikan bahwa pelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Manajemen pembelajaran juga melibatkan pengaturan waktu, sumber daya, dan metode pembelajaran yang digunakan, serta pemantauan perkembangan dan hasil belajar siswa. Dengan manajemen yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

2. Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, bagi siswa. Proses ini melibatkan penguasaan berbagai keterampilan dasar seperti mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis

(*writing*), serta pemahaman terhadap tata Bahasa (*grammar*) dan kosakata (*vocabulary*) yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran Bahasa Inggris biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti latihan percakapan, pemahaman teks, penulisan esai, dan mendengarkan materi berbahasa Inggris. Selain itu, dalam era globalisasi, penggunaan teknologi dan media digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video, dan platform komunikasi daring, juga menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam komunikasi global, melanjutkan studi, atau mengakses informasi yang sebagian besar tersedia dalam Bahasa Inggris.

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Untuk memaparkan gambaran secara keseluruhan tesis ini, penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut.

Bab I yaitu bab pendahuluan di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah terkait pentingnya penelitian tentang manajemen pembelajaran Bahasa Inggris. Dimulai dengan perencanaan pembelajaran, implementasi, evaluasi serta pengembangan profesional guru. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan terakhir garis-garis besar isi tesis.

Bab II Kajian Pustaka mencantumkan pembahasan terkait penelitian terdahulu yang sesuai dan mendukung penelitian ini. Kajian teori (pengertian manajemen pembelajaran, tujuan manajemen pembelajaran, Langkah-langkah manajemen pembelajaran dan kerangka pemikiran).

Bab III ini yaitu metode penelitian membahas tentang pendekatan dan disain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV ini menjelaskan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dari judul penelitian yang meliputi hasil dan pembahasan terkait manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan Cendekia Palu.

Bab V menjelaskan dan menyimpulkan semua hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah serta memberikan implikasi dari proses penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan satu hal yang dapat dijadikan acuan untuk setiap penelitian yang dapat menambah reverensi maupun teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya juga merupakan upaya peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian mereka membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan subjek yang dikaji penulis. Penelitian ini juga meningkatkan kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, karena pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mempertimbangkan berbagai perbedaan yang ada dan perspektif yang berbeda tentang subjek tertentu, sehingga kesamaan dan perbedaan adalah wajar dan dapat saling melengkapi. Berikut ini penelitian terdahulu yang masih relevan dengan kajian penelitian ini.

Pertama, penelitian berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif dengan pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar” yang dilakukan oleh Hidayatul Fitri tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini termasuk guru-guru yang berada di sekolah MTsN 1 tanah Datar dan instrumen penelitiannya yaitu melalui proses wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data yaitu dengan cara triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris meliputi mengatur aktivitas pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih pembelajaran yang sesuai dengan strategi pengajaran, melakukan analisis data penunjang dan pendukung pembelajaran, dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran dengan pihak-pihak terkait. 2) Pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Inggris mencakup penyediaan fasilitas, perlengkapan, dan sarana prasarana yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, mengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur, mengatur pelaksanaan pembelajaran, menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, dan membeli pelatihan pribadi untuk mendukung pengembangan jabatan. 3) Penilaian pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris mencakup evaluasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal, pembuatan tindakan koreksi untuk penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pekerjaan dan tindakan koreksi untuk penyimpangan dalam satuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

1. Objek kajiannya sama-sama terkait manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik.
2. Metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian di atas yaitu:

1. Subjek penelitiannya berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat menengah yaitu MTsN 1 Tanah Datar sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu.
2. Kedua penelitian menggunakan teori yang berbeda
3. Fokus penelitian

Kedua, penelitian dari Suparti tahun 2019 dengan judul “Manajemen pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik di SD untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Negeri Butuh di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo pada kurikulum 2013. (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) supervisi pembelajaran adalah subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Metode untuk memverifikasi keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam manajemen pembelajaran tematik; 2) guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, yang mencakup 5M dalam tema 1 tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia, yaitu mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan apa yang dilakukan oleh siswa kelas V selama proses pembelajaran yang sudah berjalan; dan 3) mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu.

1. Objek kajiannya sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan pendekatan saintifik
2. Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu.

1. Subjek penelitiannya berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat SD yaitu SD Negeri Butuh sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu.
2. Salah satu objek kajiannya yaitu penelitian sebelumnya terkait mata pelajaran tematik sedangkan penelitian ini meneliti pelajaran Bahasa Inggris
3. Menggunakan teori penelitian yang berbeda

Ketiga, penelitian dari Zaenal Mustakim terkait judul “Manajemen Pembelajaran Mapel Rumpun PAI dengan pendekatan saintifik di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen pembelajaran mapel rumpun PAI pendekatan ilmiah di MIN se-Eks Karasidenan Pekalongan, masalah atau hambatan yang dihadapi pendidik saat menerapkan pendekatan ini, dan bagaimana siswa bertindak setelah pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki salah satu fungsi manajemen, yaitu penerapan pembelajaran mapel rumpun PAI pendekatan ilmiah di MIN di ekskarasidenan Pekalongan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran mapel rumpun PAI pendekatan ilmiah di MIN se-eks Karasidenan Pekalongan telah berjalan dengan baik, penuh motivasi, kreatif, dan inovatif, dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan rumusan 5 M; (2) Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik mapel rumpun PAI di MIN se-eks Karasidenan Pekalongan dalam menerapkan pendekatan ilmiah, (3) Respon yang ditunjukkan oleh siswa setelah proses pembelajaran mapel rumpun PAI yang didasarkan pada pendekatan ilmiah menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif, proses pembelajaran menjadi lebih dialogis, siswa menjadi lebih kritis, lebih

bersemangat, dan lebih ingin tahu. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini, adapun persamaannya sebagai berikut.

1. Objek kajiannya sama tentang dengan pendekatan saintifik
2. Metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif

Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu.

1. Subjek penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu.
2. Teori yang digunakan berbeda
3. Fokus penelitian dari keduanya juga berbeda

Keempat, penelitian yang berjudul “Implikasi Manajemenn Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Roudlotul Mubtadiin Jepara” dari Achsan Isroi tahun 2020. Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan dari versi sebelumnya. Itu Sekolah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran ilmiah dalam beberapa hal: 1. Manajemen Pembelajaran; 2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, termasuk pembelajaran pra-ilmiah dan pasca-ilmiah; 3. Pendekatan Ilmiah untuk Pendidikan Agama Islam; dan 4. Meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ilmiah pada pendidikan agama Islam melibatkan pembelajaran pra-ilmiah dan pasca-ilmiah. Untuk menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun 2013, evaluasi kurikulum menggunakan penilaian otentik yang menilai kompetensi siswa dari sikap, keterampilan, dan proses pengetahuan bukan hanya hasil. Siswa dinilai berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ulangan harian, portofolio, observasi,

prestasi, tugas, dan ulangan semester. Salah satu dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada penelitian ini adalah bahwa itu menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa, meningkatkan hubungan antara siswa dan guru, dan memungkinkan siswa bekerja sama untuk membahas materi pelajaran. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu.

1. Objek penelitiannya sama terkait manajemen pembelajaran dan dengan pendekatan saintifik
2. Menggunakan metode yang sama deskriptif kualitatif

Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu.

1. Subjek penelitiannya berbeda, penelitian sebelumnya meneliti di SMK Roudlotul Mubtaddiin Jepara sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu
2. Menggunakan teori yang berbeda
3. Fokus penelitian yang berbeda

Kelima, penelitian dari Arbainsayaah, Iim Wasliman dan Eva Dianawati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa”. Dalam jurnal ini mengatakan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan dan menganalisis informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada SMA Bina Banua Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptis kualitatif bermaksud agar memperoleh data terkait manajemen pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di SMA Bina Banua Banjarmasin telah berjalan sesuai dengan prosedur. Dalam

manajemen pembelajaran Bahasa Inggris, elemen intrakurikuler termasuk kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berarti penggunaan metode dan media pembelajaran yang sangat selektif. Untuk mendukung kemampuan Bahasa Inggris siswa, ko-kurikuler melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengimprovisasi Bahasa, mengadakan program untuk memperbaiki kosa kata dan kosa kata, menggunakan Bahasa dalam pengumuman, perakapan sehari-hari, memberikan kosa kata setiap hari, melakukan tes kosa kata, dan membentuk klub kosa kata. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu:

1. Objek kajian yang dilakukan sama terkait manajemen pembelajaran Bahasa Inggris
2. Menggunakan metode deskriptif kualitatif

Perbedaannya adalah:

1. Subjek yang berbeda studi terdahulu ini melakukan penelitian di SMA Bina Banua Banjarmasin sedangkan penelitian ini akan dilakukan ini di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu.
2. Menggunakan teori yang berbeda
3. Fokus penelitian yang berbeda

Keenam, jurnal dari Saleman Hartoyo tentang “Pendekatan Sainifik Pengajaran Bahasa Inggris dan Merdeka Belajar Menurut KI Hajar Dewantara”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, hasil dari penelitian ini bahwa di antara pendekatan saintifik yang digunakan guru dalam kelas adalah mengamati, bertanya, mencoba, dan berkolaborasi. Di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, pendekatan saintifik pengajaran Bahasa Inggris dan merdeka belajar yang digunakan oleh Ki Hajar Dewantara menghasilkan beberapa hasil, yaitu: a) Siswa melihat sesuatu dengan

jelas, seperti surat lamaran pekerjaan yang jelas; b) Siswa dan guru saling bertanya dan menjawab dengan baik, baik secara individu maupun kelompok, tentang topik yang mereka diskusikan. c) Siswa melakukan pekerjaan rumah dengan baik.

Ketujuh, jurnal terkait “Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Kelas VII Mts Negeri Padang Luar” oleh Eci Sriwahyuni. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran Bahasa Inggris digunakan di kelas VII MTs Negeri Padang Luar sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 58 Tahun 2014. (1) rencana pembelajaran mencerminkan pencapaian KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; (2) pendekatan saintifik yang digunakan untuk belajar Bahasa Inggris melibatkan lima pengalaman belajar mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan berkomunikasi; dan (4) penggunaan media pembelajaran yang efektif Studi ini menunjukkan bahwa guru harus membiasakan diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Kepala sekolah harus mempertimbangkan ketersediaan media untuk pengajaran. Proses penilaian kurikulum 2013 harus diteliti oleh peneliti lain.

Tabel 1.1

Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti, Judul (tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Teori Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Hidayatul Fitri, Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris	Perencanaan,	Manajemen Pembelajaran	Penelitian ini dilakukan

dengan Model Dengan pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar (2022), UIN Mahmud Yunus, Kualitatif.	pelaksanaa n dan evaluasi	Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif dengan pendekatan saintifik.	dengan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Semuanya sudah dilakukan dengan baik sesuai tahap-tahapannya.
Suparti, Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik di SD untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (2019), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, deskriptif kualitatif.	Teori Kognitivis me yaitu teori yang melibatkan pikiran, ingatan dan pemahama n agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajar an.	perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan atau supervisi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Tematik.	Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi kan siswa. Mengetahui fakto

			penghambat, dan pendukung dalam pembelajaran.
Zaenal Mustakim, Manajemen Pembelajaran Mapel Rumpun PAI Dengan pendekatan saintifik di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan (2019), IAIN Pekalongan, deskriptif kualitatif.	Teori motivasi yang mana teori ini membantu memahami hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar.	Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan	Implementasi dari penelitian ini telah berjalan dengan baik, penuh motivasi, kreatif, inovatif dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan rumusan 5M.
Achsan Isroi, Implikasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Roudlatul Mubtadiin Jepara (2020), Unwahas Semarang, kualitatif.	Teori konstruktivisme yaitu teori yang menekankan pada pengalaman dan interaksi social	Manajemen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran	Pembelajarannya telah melakukan observasi, tanya jawab, eksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dan memberikan

	dalam pembelajaran. an.		pekerjaan rumah serta dilakukan penilaian otentik.
Arbainsayaah, Iim Wasliman dan Eva Dianawati. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa di SMA Bina Banua Banjarmasin (2023), Universitas Islam Nusantara Bandung, deskriptif kualitatif.	Teori kognitivisme yang menekankan pada pikiran, ingatan dan pemahaman siswa.	Meningkatkan literasi berbahasa	Penelitian dilakukan dengan meliputi beberapa aspek yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Kajian Teori

Menurut Wiliam Wiriesma menyatakan bahwa *a theory is a generalization or series of generalizations by wich we attemp to explain some phenomena in a sayastematic manner*. Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori merupakan pendapat seseorang yang didasarkan penelitian maupun penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi². Manning berpendapat bahwa teori merupakan sekumpulan pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis. Teori juga dapat menghasilkan dugaan yang dapat disandingkan dengan konsep yang telah diamati³. Agar penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013) 117.

²<http://kbbi.web.id/teori>

³Haris Herdiansayaah, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. [t.th]

memiliki dasar yang kuat, bukan hanya eksperimen, landasan teori diperlukan. Ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah dengan mengumpulkan data.

Teori juga merupakan serangkaian konsep, asumsi, definisi, konstruk, dan juga proposisi untuk menjelaskan sebuah fenomena sosial secara sistematis dengan merumuskan hubungan antar variabel. Agar penelitian memiliki fondasi yang kuat, bukan hanya eksperimen, landasan teori diperlukan untuk menjadikannya penelitian ilmiah. Teori adalah alur logika penalaran yang terdiri dari sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori biasanya memiliki tiga fungsi: menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*predication*), dan mengendalikan (*control*) suatu gejala.

Islam memberikan anjuran untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan di dunia dan akhirat nantinya dengan baik serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Seperti disebutkan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang “bacalah!” ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar membaca dan menulis untuk terhindar dari kebodohan dan membuat manusia menjadi pandai. Selain itu juga kewajiban menuntut ilmu dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah:122. Adapun surahnya sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁴

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa jihad di jalan Allah tidak harus ikut berperang karena hukum dari berperang fardhu kifayah yang artinya jika sudah ada orang yang melakukannya maka gugur hukum wajibnya. Dalam hal ini Allah memerintahkan sebagian orang untuk berperang dan sebagiannya lagi untuk belajar jika proses pendidikannya telah selesai maka seseorang itu dianjurkan berjihad sesuai dengan bidangnya seperti menjadi guru, pengajar atau pendidik karena ilmu yang dikuasai juga termasuk jihad di jalan Allah SWT karena ilmu merupakan salah satu hal yang dapat memerangi kaum-kaum musyarin.

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang dapat mengatur dan mengelola semua aktivitas di instansi maupun di satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang baik tentu memberikan hasil yang baik pula terhadap instansi maupun satuan pendidikan. Menurut Hitt, Black, dan Porter Manajemen merupakan proses mengumpulkan dan menggunakan sekumpulan sumber daya dengan cara diarahkan pada tujuan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu organisasi⁵. Manajemen berasal dari kata *”to manage”* yang artinya mengatur, sehingga manajemen merupakan suatu proses pada suatu organisasi, instansi termasuk satuan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan manajemen akan membantu dalam pembagian suatu pekerjaan pada instansi tertentu sehingga mempermudah pekerjaan selesai.

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media. 2019

⁵Hitt, M. A., Black, S., & Porter, L. W. *Management*. Upper Saddle River, (N.J: Pearson Prentice Hall, 2012)

Manajemen menggunakan semua sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Griffin mengatakan bahwa manajemen merupakan seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif⁶. Manajemen adalah kegiatan yang dikerjakan oleh sumber daya yang tepat sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk hasil yang baik juga. Manajemen adalah upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai standar kualitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Syafaruddin, manajemen mengacu pada pencapaian tujuan kualitas organisasi melalui perancangan kegiatan yang matang, pelaksanaan yang berhasil, pengendalian yang terkontrol, dan penilaian kinerja yang akurat. Dalam manajemen, orang bekerja sama untuk mencapai tujuan⁷. Menurut Wijaya dan Rifa'i, manajemen dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang mengontrol, mengawasi, dan mengatur sumber daya alam dan manusia agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan kinerja organisasi. Oleh karena itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai bentuk manajemen yang dilakukan oleh para pimpinan organisasi dan diawasi⁸. Manajemen juga merupakan tindakan pekerjaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah disusun.

Manajemen adalah proses mencapai hasil melalui usaha semua orang yang terlibat di dalamnya. Manajemen adalah pekerjaan yang berkonsentrasi pada

⁶Griffin. *Perilaku Organisasi Manajemen*. (Jakarta: Salmeba Empat, 2013)

⁷Syaafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Perdana Publishing. [t.t]

⁸Wijaya, C., & Rifa'i, M. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*. Perdana Publishing [t.t] (2016).

kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai sesuai dengan tujuan atau ketetapan ideal yang telah ditetapkan sebelumnya. Syafaruddin & Nasution menjelaskan definisi manajemen mengatakan bahwa manajemen terdiri dari tenaga manusia, bahan dan material, finansial, waktu, dan elemen lainnya. Seorang manajer atau pimpinan biasanya bertanggung jawab atas pengarahan kegiatan manajemen⁹. Manajemen merupakan suatu pengorganisasian sumber daya manusia satu dengan yang lainnya untuk memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar karena dengan kerjasama pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai untuk hasil yang baik pula. Dan manajemen dalam mengerjakan suatu pekerjaan dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik seperti menjadi pengarah, pengawas, pemberi motivasi, penilai dengan tanggungjawab yang besar dalam ketercapaian suatu tujuan.

Storner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰. Dengan proses manajemen yang tepat tentu akan menghasilkan capaian yang baik dengan pemanfaatan sumber daya alam. Sumber daya manusia juga perlu pengetahuan dalam pelaksanaan setiap sistem manajemen agar dapat sejalan dengan benar ketika sumber daya alam dimanfaatkan dengan baik dan benar oleh sumber daya manusia, sehingga perlu pekerjaan yang sesuai disiplin ilmunya masing-masing. Dalam hal ini guru harus lebih paham dan perlu memberinkan materi pengajaran yang sesuai dengan bidang masing-masing guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang ada disuatu instansi, organisasi, perusahaan ataupun satuan pendidikan yang dilakukan oleh seseorang

⁹Syaafaruddin, & Nasution, I. *Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching*. [t.t] (2015)

¹⁰T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), 10.

atau sekelompok orang dalam, merencanakan, mengatur, mengelola, melaksanakan, mengawasi, menilai dengan baik dan sistematis dan semuanya itu dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki pengetahuan lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi dalam pengelolaannya yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses kegiatan yang menyiapkan semua kebutuhan dalam pekerjaan ataupun kegiatan tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses pelaksanaan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun fasilitas-fasilitas yang tersedia sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan perorangan maupun kerjasama.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengamatan dan penilaian dari kegiatan yang dilaksanakan dan dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan¹¹.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran, yang dimana menurut Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang bernilai edukatif karena mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini bernilai edukatif karena dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya¹². Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mencapai kompetensi seseorang dan akan berjalan sesuai dengan

¹¹Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

¹²Djamarah, Sayaaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 28.

unsur-unsur pembelajaran seperti pengajar dan orang yang belajar untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa yang terlibat seperti guru, siswa, tempat belajar, fasilitas memadai, sumber atau bahan belajar yang tepat. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi dalam dunia pendidikan yang dilakukan guru dan siswa dalam ruangan¹³. Pembelajaran bertujuan untuk memperoleh ilmu dan berharap dapat mewujudkan perubahan dalam diri seseorang yang dilakukan dengan cara yang telah dirancang secara benar dan sistematis oleh setiap satuan pendidikan.

Rukayat menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses nyata dan terukur di mana siswa belajar untuk menguasai materi pelajaran yang relevan. Selain itu, pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan siswa keterampilan untuk menguasai bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembelajaran juga merupakan upaya siswa untuk menciptakan sikap dan budaya belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan¹⁴. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar yang termasuk dalam unsur inti pembelajaran dengan melalui tahap-tahap yang telah dirancang terhadap sekolah maupun masing-masing guru. Tujuan dari pembelajaran ini juga dimuat dalam UUD tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dapat diperoleh dari pendidikan dan pembelajaran yang baik dan tepat pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh guru, dosen, pimpinan, pengawas yang berkompetensi dibidang ilmunya masing-masing.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dari guru maupun pengalaman baik dari setiap orang yang mengalaminya. Pelaksanaan pembelajaran yang ada pada setiap sekolah itu

¹³Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (CV. Berkah Utami. 2020).

¹⁴Rukayat, A. *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish [t.t] (2018).

berdasarkan kurikulum dan diajarkan oleh setiap guru dengan model dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan menyesuaikan kemampuan setiap siswa. Model dan strategi pembelajaran yang berbeda dan terbaru juga merupakan hal penting dan pendukung pada setiap proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam menerima dan memahami setiap materi yang siswa terima. Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga diharuskan untuk mengelola kelas dengan baik dan mendidik setiap siswanya untuk bertingkah laku yang baik kepada guru, teman sebaya maupun dilingkungan sekitar serta menjauhi tingkah laku yang kurang baik. Pembelajaran juga cara guru dalam memberikan hal-hal positif dalam bersosialisasi, memperoleh emosional yang positif, memiliki dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik. Semua itu perlu didikan, dan arahan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun pada setiap satuan pendidikan.

Dalam Undang-undang Dasar Bab III pasal 60 menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasan siswa”¹⁵. Pernyataan tersebut merupakan dukungan dari pemerintah kepada semua orang termasuk siswa agar belajar dengan giat sehingga perlu manajemen yang tepat dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran juga sebagai aksi nyata terhadap siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu Belajar adalah upaya seseorang untuk mendapatkan informasi, pemahaman, dan pengetahuan. Kegiatan pendidikan ini dapat dilakukan di mana saja, baik di sekolah resmi maupun lembaga non-resmi lainnya. Membuat siswa merubah pola pikir agar lebih berkembang dari sebelumnya adalah tujuan utama pembelajaran.

¹⁵Undang-Undang Dasar 1945, BAB III Pasal 60 *Hak Anak*.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan siswa serta sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang melibatkan elemen-elemen utama, yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar. Dengan kata lain, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan¹⁶. Sehingga jika dalam proses pembelajaran tidak terdapat salah satu dari elemen tersebut dapat dipastikan itu bukan termasuk dari pelaksanaan pembelajaran dan tidak berjalan dengan baik dan sistematis.

Interaksi pendidikan menandai proses pembelajaran terjadi atau interaksi yang dilakukan dengan kesadaran. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar pedagogis siswa. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melengkapi proses ini. Pembelajaran terjadi dalam tahapan tertentu dan tidak terjadi secara instan. Pendidik membantu siswa belajar dengan baik. Interaksi akan menghasilkan pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan. Trianto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai¹⁷. Artinya pembelajaran itu terjadi dari dua arah antara guru dan siswa yang menghadapi etiap materi yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pola pembelajaran saat ini seringkali bersifat transmisif, artinya siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru atau yang tersedia hanya dalam buku pelajaran. Namun, Hudojo menyatakan bahwa pendekatan

¹⁶Undang-undang Nomor 20 *Sistem Pendidikan Nasional*, (2003).

¹⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009).

konstruktivis terhadap sistem pembelajaran membuat perbedaan yang signifikan. Salah satu karakteristiknya adalah siswa terlibat aktif dalam belajarnya, belajar materi secara signifikan dengan bekerja dan berpikir, dan informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga mereka dapat menyatukannya dengan apa yang sudah mereka ketahui. Inti dari pemahaman tentang pembelajaran pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dengan banyaknya siswa yang bermasalah, peran guru sebagai pembimbing bertindak. Banyak perbedaan terjadi dalam belajar ada siswa yang lebih baik dalam memahami pelajaran ada juga yang kurang baik dalam pemahamannya. Kedua perbedaan inilah yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk setiap siswa.

Pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁸ Selanjutnya pada ayat (3) peraturan pemerintah diatas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pada pasal 20 disebutkan

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran efektif*, (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), 18.

bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁹

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas dalam mengelola pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan. Manajemen pembelajaran bertujuan untuk memperoleh, meraih, merubah ke hal-hal yang lebih positif dari sebelumnya. Dalam manajemen pendidikan merupakan cara seseorang guru untuk dapat memberikan materi, pengarahan, pembimbingan kepada siswa. Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam Bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola.” Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.²⁰ Manajemen pembelajaran pada dasarnya berarti membangun dan mendidik siswa menjadi individu yang berkarakter dan dewasa. Dengan menjadi manusia yang dewasa, siswa akan menyadari bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan untuk diri mereka sendiri. Akibatnya, karena setiap siswa tahu tugas utama dan fungsi masing-masing, karena itu kegiatan pendidikan akan berlangsung dengan lancar dan tertib.

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran sangat penting karena dapat membantu proses pekerjaan guru. Tanpa manajemen, segala sesuatu akan kacau dan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu, institusi pendidikan harus memahami manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) untuk memanfaatkan sumber

¹⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, 14

²⁰Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

daya yang ada dengan cara yang membantu orang bekerja sama dan belajar bersama untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas.

Semua pengelolaan yang terjadi dalam manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru atau pendidik sebagai manajerial untuk menerapkan kurikulum inti maupun kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Manajer dalam hal ini pendidik memiliki wewenang dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam lingkungan sekolah seperti dalam kelas dalam hal ini merencanakan pembelajaran, mengarahkan, mengorganisasikan pembelajaran, menilai pembelajaran serta mengevaluasi semua aktifitas pembelajaran maupun aktifitas operasional lainnya. Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Definisi manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas dalam arti bahwa itu mencakup semua kegiatan proses belajar, mulai dari perencanaan hingga penilaian.

Berdasarkan pengertian manajemen pembelajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan hal utama dan penting dalam proses pembelajaran karena tanpa manajemen pembelajaran yang baik proses pelaksanaannya pun tidak berjalan dengan maksimal dan tujuan pendidikan tidak tercapai. Oleh karena itu manajemen pembelajaran merupakan aktifitas pengelolaan, penataan, pengaturan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang melalui tahap-tahap manajemen pembelajaran yang baik yaitu, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan evaluasi lingkungan pembelajaran. Tahap dari proses manajemen pembelajaran merupakan fungsi dari berjalannya manajemen, adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

Para ahli manajemen pendidikan berpendapat bahwa setiap aktivitas dalam organisasi pendidikan formal harus melibatkan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan, dan pengembangan, serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran serta evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini menjadikan guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum dalam manajemen pembelajaran. Perencanaan yang baik memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Perencanaan kurikulum dan bahan pembelajaran yang efektif dan penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dilakukan oleh guru yang berkualitas dan berpengalaman.

Salah satu elemen penting yang diperhatikan selama tahap implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana kelas yang siap untuk menerima pembelajaran. Suasana kelas akan mendukung proses pembelajaran dengan lebih efektif. Adapaun kelas yang berlangsung efektif seperti suasana kelas yang kondusif, tenang dan disiplin, serta kelas yang berlangsung secara alamiah.²¹ Ada beberapa tahapan evaluasi yang disarankan untuk digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kompetensi berikut: 1) kompetensi kognitif, diukur melalui tes lisan, tes tertulis, dan tugas yang diberikan untuk observasi dan ekspresi; 2) kompetensi afektif, diukur melalui tes lisan, skala sikap, dan tugas yang diberikan untuk ekspresi dan proyektif; dan 3) kompetensi keterampilan, diukur melalui tes tindakan, observasi, dan tes lisan.

Memasuki era modern saat ini dan di masa depan, kurikulum pembelajaran perlu dilihat kembali yang didalamnya mencakup pula strategi mengajar, kompetensi, komitmen serta kecakapan kerja guru dan dosen yang terus diperbaiki terutama dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan bahan ajarnya.

²¹Karwati, E., & Priansa, D. J. *Manajemen Kelas*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Lembaga pendidikan adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk melakukan pekerjaan yang baik agar semua orang harus mendukung satu sama lain dan memahami tanggung jawab masing-masing, serta membantu kegiatan pembelajaran untuk kegiatan bersama. Dengan demikian, manajemen kegiatan akan berhasil karena semua orang harus taat pada kepemimpinan dan aturan yang berlaku. Proses manajemen dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu tugas direncanakan secara sistematis dan dapat dievaluasi dengan benar, akurat, dan lengkap, dan untuk mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Produksi adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dan jumlah yang digunakan.

Tim Administrasi UPI menyatakan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk mengelola berbagai kegiatan siswa agar kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi institusi pendidikan. Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tenang, dan lancar untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah dan tujuan umum pendidikan²². Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut U. Saefullah, kegunaan studi manajemen untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

²²Muhsin, *The Effect of The HeadMaster of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan*, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, Vol. 2, No. 1, (2019), 165.

- a. Perencanaan adalah untuk penentuan tujuan umum dan metode terbaik untuk mencapainya.
- b. Pengorganisasian dimaksudkan untuk membuat lebih mudah bagi manajer untuk melihat dan menentukan apa yang harus dilakukan seseorang melalui pembagian kerja.
- c. Pengarahan menegaskan bahwa anggotanya harus bekerja dengan tulus dan penuh kesadaran dalam menyelesaikan tugas mereka.
- d. Pengevaluasian, yang menekankan hasil dari seluruh kinerja, digunakan sebagai sumber tambahan untuk memperbaiki kelemahan setiap komponen²³.

Tujuan manajemen pendidikan sangat terkait dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan karena manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif. Dengan kata lain, manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; orang yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁴

3. Langkah-langkah manajemen pembelajaran

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan merupakan tahap pertama dalam proses manajemen pembelajaran. Merencanakan pada dasarnya menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Ini berkaitan dengan penentuan apa yang akan

²³U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, [t.t] [t.th] 8-9.

²⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), 7

dilakukan dan dimulai jauh sebelum suatu tindakan dilakukan. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran ini dilakukan oleh guru tetapi harus memperhatikan setiap kebutuhan siswa maupun kebutuhan yang akan digunakan. Ini juga merupakan hal yang penting sebelum melakukan suatu tindakan atau mulainya pembelajaran karena tanpa proses perencanaan kegiatan yang dilakukan tidak memiliki prosedur yang sistematis dan memperoleh hasil yang kurang efektif, karena perencanaan ini merupakan proses analisa dari setiap kebutuhan, tujuan metode, alat dan sarana prasarana lainnya.

Perencanaan ini cara untuk mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan, apa saja tujuan kegiatannya, waktu yang dibutuhkan berapa lama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mutia Perencanaan manajemen pembelajaran adalah kegiatan awal yang dimulai dengan menilai kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kegiatan perencanaan ini mencakup penjabaran kurikulum ke dalam silabus, kemudian, program tahunan dan semester disusun lebih lanjut ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang menjelaskan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan, serta detail kegiatan yang dilakukan, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan kerangka yang ditulis yang akan digunakan sebagai bentuk nyata di tahapan berikutnya²⁵.

Menurut buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of objectives, policies, procedures, and programs*, "Perencanaan adalah fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan,

²⁵Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Selayang Kuala, (2016) 4(1).

kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada."²⁶ Philip Commbs menjelaskan, yang dikutip oleh Harjanto, bahwa perencanaan pembelajaran adalah penerapan yang logis dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan membuat pendidikan efisien dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Tentukan apa yang mempengaruhi suatu rencana sebelum membuatnya. Selain itu, mereka juga harus menetapkan strategi dan prosedur untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²⁷

Implementasi fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator. Menurut Rahmawati & Puspita indikator penentu dalam sebuah perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Penataan aktivitas pembelajaran
- 2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran
- 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada

²⁶H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

²⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66.

pihak-pihak yang berkepentingan.²⁸

Semua penjelasan di atas inti dari perencanaan ini merupakan suatu hal yang harus sesuai dan cocok dengan konsep pendidikan dan pengajaran pada setiap masing-masing satuan pendidikan khususnya pada kurikulum yang berlaku agar implementasinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena perencanaan pembelajaran juga merupakan deskripsi dari disiplin ilmu pengetahuan yang mana prosesnya harus memperhatikan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar untuk hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak menyimpang dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, bagaimana perencanaan pengajaran sebagai pengoperasian sebuah kurikulum akan berpengaruh dalam pelaksanaannya. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Menurut Hamalik bahwa "Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula".²⁹ Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup kegiatan persiapan kegiatan pembelajaran (kegiatan awal), pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan inti) dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (penutup). Dalam pelaksanaan pembelajaran ini merupakan proses dua arah yang

²⁸Rahmawati, D. N. U., dan Puspita, R. D. *Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah dasar selama Pandemi*. Jurnal Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (1). [t.t] [t.th]

²⁹Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2008).

dilakukan oleh guru dan siswa tentang materi pelajaran yang sudah tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan sebagai interaksi antara guru dan siswa. Septiani menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya guru untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran akan terealisasi ketika siswa melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama: pembelajaran pendahuluan, pembelajaran inti, dan pembelajaran penutup. Guru memainkan peran penting sebagai pengendali pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan siswa. Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mencatat, dan memperhatikan segala aktivitas yang terjadi.³⁰

Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Tahap pra instruksional adalah tahap persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 2) Tahap instruksional yaitu proses yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menyajikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan.
- 3) Tahap akhir yaitu proses penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Ada sejumlah metrik yang berfungsi untuk menentukan implementasi fungsi pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang menentukan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

³⁰Septiani, R. D. *Manajemen Pembelajaran Alam*. (Pustaka Senja, 2020).

³¹Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media, 2010).

- 1) Memberikan fasilitas, peralatan, dan staf yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efektif untuk melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur dalam struktur sekolah
- 3) Menciptakan cara untuk mengatur pembelajaran
- 4) Mengembangkan dan menetapkan strategi pembelajaran
- 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan untuk membangun karir guru dengan sumber daya yang diperlukan.³²

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan pengarahannya kepada orang lain disebut tindakan. Ada hubungan langsung antara pengarahannya dan komponen manusia dalam organisasi. Sejauh mana unsur manusia dapat berkontribusi pada unsur lainnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sangat memengaruhi kegiatan organisasi. *Actuating* juga pengarahannya yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan dalam suatu instansi yang menggunakan kekuatan pribadi dan kekuasaan jabatan secara efektif sesuai pada tempatnya untuk mencapai tujuan instansi tertentu dengan lebih baik. Menurut G.R Terry ia mengatakan bahwa *actuating* merupakan pengarahannya kepada semua anggota kerja untuk bekerja sesuai dengan bagian masing-masing secara individu maupun kelompok

³²Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. *Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar selama Pandemi*. Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1). (2020).

dengan kerja ikhlas serta berusaha untuk menyelesaikan tugas berdasarkan tujuan, perencanaan, maupun usaha pengorganisasian.³³

Pelaksanaan atau *actuating* adalah kumpulan orang yang bersemangat dan tulus bekerja sama untuk mencapai tujuan dan menjalankan rancangan yang telah disusun. *Actuating* ini juga adalah upaya seorang pemimpin untuk memimpin, mengarahkan, menggerakkan kepada semua anggota kelompok yang sudah diberikan pekerjaan dalam suatu perusahaan atau instansi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. *Actuating* berhubungan dengan aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap setiap pekerja agar dapat dimengerti dan pembagian tugas yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Semua aktifitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, instansi termasuk satuan pendidikan tidak lain merupakan aturan atau arahan yang diberikan oleh manajer berdasarkan perencanaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu, penggabungan aktifitas baik secara individu maupun kerjasama untuk hasil yang efektif dan efisien termasuk dari pengertian *actuating*. Dan semua aktifitas yang dilakukan itu adalah *actuating* yang berjalan dengan baik sesuai dengan sistem yang berlaku. *Actuating* dapat berfungsi dalam ilmu manajemen yang paling memenuhi karena fungsi pada *organizing* dan *planning* lebih fokus pada pekerja yang akan melaksanakan rencana yang telah diatur. *Actuating* ini dapat dilakukan jika perencanaan, organisasi maupun sumber daya tersedia. Fungsi pengarahan dari *actuating* sudah teratur dengan baik tentu manajer dapat lebih mudah dalam melakukan pengarahan kepada semua anggota kerja untuk dapat mencapai tujuan maupun target pada suatu perusahaan atau instansi tertentu.

³³G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, [t.t] 2018: 183.

Berdasarkan pengetahuan di atas manajemen *actuating* dalam pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu mengatur bagaimana siswa menerima pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai manajer dalam kegiatan manajemen pembelajaran, guru harus mampu mengatur siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber daya belajar, dan waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memainkan peran penting dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi semua kebutuhan siswa.

c. Penilaian (*Evaluating*)

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikelola selama pelaksanaannya. Evaluasi juga merupakan suatu bentuk penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu hal. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menilai proses dan hasil belajar siswa, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk memastikan bahwa mereka menghasilkan siswa yang berkualitas, pengelola sekolah harus memantau semua kegiatan dengan baik. Jika kegiatan evaluasi pembelajaran tidak dikelola dengan baik, tujuan pembelajaran akan terabaikan dan keberhasilan pembelajaran tidak akan diketahui. Oleh karena itu pentingnya untuk mengadakan evaluasi pada setiap pelaksanaan aktifitas di sekolah.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menilai prestasi siswa dengan menggunakan standar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui seberapa banyak

pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa dalam program remedial dan pengayaan, 2) Menentukan tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam jangka waktu tertentu, dan 3) Menetapkan program pengayaan atau perbaikan yang didasarkan pada kebutuhan siswa 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan pekan selanjutnya.³⁴

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk menilai alat, metode, atau hasil kerja manusia dan menggunakannya sebagai parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan selama proses evaluasi dapat meningkatkan kinerja kegiatan saat ini, mengidentifikasi gangguan yang terjadi sejak awal evaluasi, dan memberikan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dan tetap konsisten. Dengan manajemen evaluasi yang baik tentu memberikan hasil yang baik juga untuk setiap instansi.

Brinkerhoff mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan seberapa baik tujuan pendidikan dapat dicapai. Tujuh langkah harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi: 1) penentuan fokus evaluasi (*setting the focus of the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*making reports*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan evaluasi untuk evaluasi (*evaluating to evaluation*).³⁵ Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dan hal apa yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikelola (menej). Evaluasi adalah

³⁴Harfiani, R., & Setiawan, H. R. *Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), (2019) 235–243.

³⁵Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, [t.t] (2011), 78.

proses penyelidikan, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu hal. Selain itu, evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah harus dikelola dengan baik. Karena itu, dalam mengelola sekolah, harus selalu mempertimbangkan "sistem". Menurut Syaafaruddin dan Nurmawati, fungsi manajemen sangat penting untuk mengelola lembaga pendidikan (sekolah) agar pimpinan sekolah, guru, staf, kepala tatausaha, dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Implementasi fungsi penilaian atau evaluasi dalam manajemen pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator. Menurut Rahmawati & Puspita (2020), indikator penentu dalam sebuah evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran umumnya terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, yang mencakup persiapan guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, yang

merupakan implementasi rencana guru untuk siswa. Tahap ketiga adalah evaluasi atau penilaian, yang merupakan cara untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Sugiyono menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah alur berpikir atau alur penelitian yang digunakan peneliti sebagai landasan untuk melakukan penelitian tentang subjek yang dimaksud. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah alur yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang subjek yang dapat membantu mencapai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Untuk mendukung sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan cara peneliti berpikir. Penelitian kualitatif membutuhkan landasan yang mendasari penelitian untuk membuat penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, untuk memperjelas konteks dan konsep penelitian, kerangka pemikiran diperlukan untuk menjelaskan metode penelitian, konteks, dan penggunaan teori. Penelitian ini akan menggabungkan teori dengan masalahnya dalam penjelasan yang disusun.

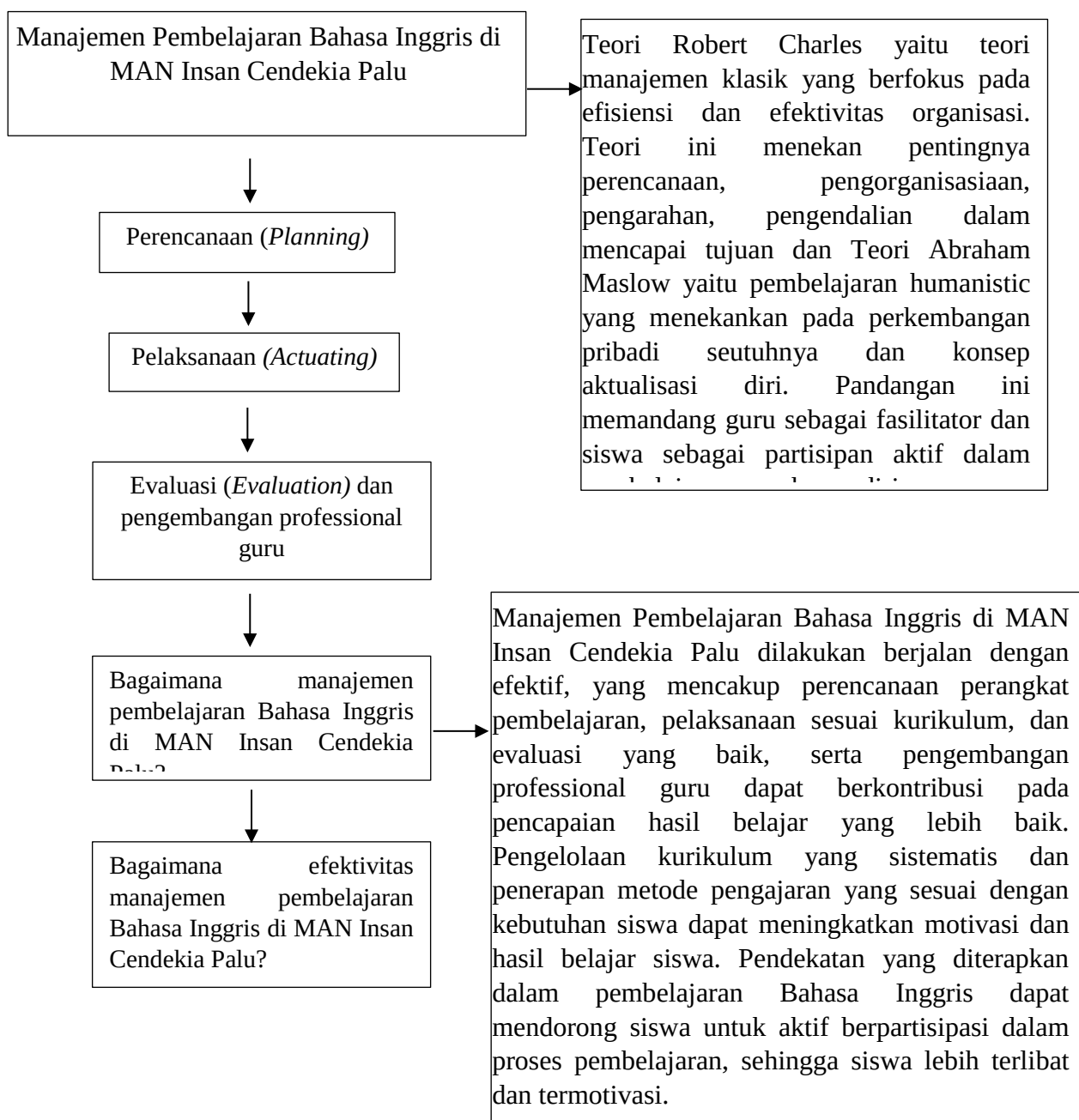
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah manajemen Pendidikan yang menjadi kerangka utama, yang dikerjakan oleh para guru di sekolah dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris sehingga menghasilkan suatu proses manajemen pembelajaran yang sistematis dan ilmiah untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan Pendidikan yang diinginkan. Sesuai dengan teori manajemen klasik oleh Robert Owen dan Charles Babbage yang menekankan pada efisiensi dan efektivitas organisasi, termasuk pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengendalian dalam mencapai tujuan dan teori pembelajaran Humanistik yaitu teori yang menekankan pada perkembangan

pribadi dan konsep aktualisasi diri, teori ini memandang guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai partisipan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Dari proses manajemen pembelajaran inilah yang menghasilkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang proses manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu. Manajemen pembelajaran ini dilakukan agar guru mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik dan terstruktur untuk menghasilkan capaian belajar yang sesuai.

Dalam proses manajemen pembelajaran dilakukan, guru menggunakan pendekatan ilmiah atau (*student center*) untuk menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran dapat didapatkan dari arah mana saja, tidak hanya satu arah dari guru. Artinya pembelajaran dengan ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplor dirinya untuk belajar lebih jauh lagi dan menjadi siswa yang kritis khususnya dalam hal ini pembelajaran Bahasa Inggris.

Kerangka Pikir





Efektivitas Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan dan cara manajerial dilakukan. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen yang efisien, dan dukungan yang memadai, madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa sehingga efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu telah berjalan dengan baik dan sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian terdiri dari gagasan dasar dan pola pikir yang digunakan untuk membahas subjek penelitian. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif selalu menggunakan logika ilmiah dan menekankan analisis proses berpikir induktif yang berhubungan dengan dinamika hubungan dan fenomena yang diamati. Metode kualitatif menekankan pengamatan mendalam. Oleh karena itu, menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan studi fenomena yang lebih mendalam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membangun konsep sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi, memberikan penjelasan tentang fakta yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah, dan memperoleh pemahaman tentang satu atau lebih fenomena yang dihadapi.¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John Creswel penerapan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada suatu fenomena di dalamnya konteks langsung; mengamati suatu fenomena dengan memperhatikan dinamikanya (kontinu perubahan) dan kompleksitas; untuk menjadikan kelompok yang lebih kecil dan fenomena berskala lebih kecil sebagai objek yang sah penelitian ilmiah dan konstruksi teori. Semua aspek ini memotivasi metodologi kami preferensi dalam penelitian saat ini.² Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur

¹Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 80.

²Creswell, – Creswell, J.W. 30 Essential Skills for the Qualitative Researcher. (Los Angeles: Sage Publications, 2016).

penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengembangkan teori, untuk menemukan arti tersembunyi, untuk mengetahui kebenaran data, untuk memahami interaksi sosial, dan untuk menyelidiki sejarah perkembangan. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam dunia nyata, adapun alasan dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu:

- a. Untuk memahami suatu tindakan atau peristiwa dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang peneliti.
- b. Mengingat bahwa realitas terbentuk secara interaktif dan bermakna secara subjektif
- c. Mengutamakan kedalaman pemahaman dan untuk memahaminya dilakukan interaksi secara mendalam dengan subjek melalui metode wawancara dan observasi langsung.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya, desain penelitian adalah rencana aksi penelitian, yang terdiri dari rangkaian tindakan yang disusun secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang harus dijawab dan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai jawaban atas masalah penelitian. Beberapa buku tentang metodologi penelitian menyebut desain penelitian sebagai rencana yang membantu peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Ada juga yang menyebut desain penelitian sebagai blueprint penelitian. Salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat mendukung temuan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode ini menggunakan

³<http://gudangmaterikuliaah.blogspot.com/2013/05/perbedaan-penelitiankualitatifdan.html>

pengumpulan data, analisis, dan deskripsi, yang menghasilkan teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian.⁴ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara langsung dengan individu dan mengamati mereka selama beberapa bulan untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, dan karakteristik fisik dan mental individu yang diteliti. Berikut ini adalah ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif daripada angka-angka, (3) melakukan analisis induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian studi untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian yang dilakukan.⁶ Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri Insan Cendekia Kota Palu, Jl. Bukit Tunggal, RT.03/RW.06, Mamboro, Kec. Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94147.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang pasti dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrument penelitian

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, 5.

⁵Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) 28.

⁶Hamid, Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

yang mengumpulkan data.⁷ Sebagai peneliti tentu menjadi suatu kewajiban untuk hadir pada lokasi yang sudah ditentukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan benar khususnya dalam penelitian kualitatif ini tentu peneliti harus turun langsung dalam lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan penelitian di lokasi tentu peneliti harus mendapat surat izin dari pihak kampus lalu diteruskan kepada pihak sekolah sebagai awal mula kita membangun hubungan baik kepada sekolah agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Ketika pihak sekolah sudah menerima surat izin dari peneliti dan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Man Insan Cendekia Palu peneliti harus melakukan penelitian dengan baik dalam waktu beberapa bulan yang sesuai dengan masalah dan data yang diperlukan. Dalam proses penelitian, peneliti harus menjadi pengamat yang baik dalam terkait segala sesuatu yang berlangsung dalam kelas sesuai dengan manajemen-manajemen pendidikan yang diangkat oleh peneliti dalam masalah ini. Dan berharap para informan dapat memberikan data yang akurat dan valid kepada peneliti dalam proses observasi dan wawancara.

D. Data dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian tentu terdapat data-data untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian tertentu. Dalam hal ini data juga merupakan fakta yang digunakan untuk membuat pendapat, kesimpulan, dan penyelidikan. Dalam pengumpulan data peneliti mengambil yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, data bukan dalam bentuk angka melainkan

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

adalah deskripsi naratif, dan jika ada angka, itu hanya bagian dari narasi. Oleh karena itu, pengolahan data kualitatif menghindari penjumlahan data, namun penjelasan yang lebih general lagi.⁸

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan secara langsung melalui informan. Data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang dilayangkan oleh peneliti kepada informan melalui pengumpulan data dengan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung melalui lisan maupun tulisan. Terdapat juga data primer yang dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan informan yang ada di lokasi penelitian yaitu ada guru dan siswa. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara langsung dengan guru Bahasa Inggris dan stakeholder yang ada di MAN Insan Cendekia Palu.

2. Data sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang didapat peneliti dari hasil penelitiannya secara tidak langsung melalui perantara. Istilah data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti literatur, dokumen atau arsip lainnya.⁹ Data ini diperoleh dari hasil yang sudah tersusun lebih dulu, sudah ada sebelumnya dalam bentuk catatan, arsip, sejarah maupun dokume-dokumen lainnya yang ada di sekolah. Untuk mendapatkan data sekunder ini tentu harus meminta izin kepada pihak sekolah agar mendapat data tambahan melalui data sekunder ini.

⁸Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

⁹Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian*. 143. 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam setiap penelitian karena tujuan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan yang dibahas dengan melalui data yang di temukan di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumntasi.

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi ini merupakan pengamatan langsung dengan objek penelitian yang ada di sekolah maupun dilakukan dengan menggunakan alat-alat teknologi, namun dalam hal ini peneliti akan lebih mengamati di sekolah secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih jelas. Tentu peneliti turut andil dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah dengan pengamatan yang baik dalam menjawab permasalahan yang ada. Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki.¹⁰ menurut Spradley objek kajian dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dalam observasi itu disebut situasi sosial yang tercantum dalam tiga aspek yaitu tempat/lokasi (*place*), orang/pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activities*).¹¹ adapun yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu:

Tempat (*Place*) : Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia

Pelaku (*Actor*) : Guru Bahasa Inggris, Kepala Madrasah dan perwakilan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

Aktifitas (*Activity*) : Manajemen ataupun tata kelola dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

¹⁰Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 70.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 314.

Dalam observasi ini peneliti akan mengamati dan mengambil langsung data sebagaimana proses aktifitas yang terjadi di lapangan terkait pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia serta melihat dan mengambil pendukung data lainnya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. Proses wawancara ini yaitu proses dialog yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pihak sekolah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dalam wawancara, sumber informasi diwawancarai secara langsung tentang topik yang telah diteliti dan direncanakan sebelumnya.¹² Dalam penelitian ini peneliti akan lebih memilih wawancara tatap muka dengan informan, namun jika ada kendala dalam lapangan peneliti tetap melakukan proses wawancara online dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan instrument penelitian seperti pedoman wawancara, alat tulis maupun alat untuk perekam suara. Hal ini sangat penting untuk menghindari kekeliruan peneliti dalam menghimpun dan menganalisis data yang kemudian ditulis dalam penelitian ini

Untuk pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum wawancara dilakukan merupakan instrument dalam proses ini yang berfungsi untuk mengarahkan dan mempermudah peneliti dalam menanyakan terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini, namun juga pedoman itu tidak menjadi satu-satunya instrument dalam proses wawancara karena peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan dan bertanya sesuai dengan kondisi yang di lapangan secara langsung. Wawancara

¹²Wina Sanjaya, [t.d], 263.

yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk bentuk wawancara formal karena berisi pertanyaan yang terstruktur berdasarkan tujuan penelitian, selain itu wawancara dalam bentuk non formal pun penting untuk dilakukan guna memperkuat jawaban dan informasi yang diterima peneliti dari setiap informan yang mana hal itu tidak tercantum dalam pedoman wawancara.¹³

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dalam proses dokumentasi ini juga termasuk menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan fakta dan nyata karena di dalamnya menjelaskan terkait tulisan, gambar, foto, karya-karya seseorang maupun lainnya yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah sumber informasi yang sangat berguna karena merupakan catatan atau karya seseorang tentang peristiwa masa lalu. Dokumen ini mencakup individu atau sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial yang sesuai dan terkait dengan subjek penelitian.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang didapatkan adalah kumpulan kata-kata dan bukan merupakan angka yang tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu. Namun, data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti observasi, wawancara, intisari

¹³Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. 2014.

¹⁴Yusuf, *Metodologi Penelitian*, 2013. 391.

dokumen, rekaman, dan biasanya diproses sebelum digunakan. Menurut miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan berfokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar. Proses reduksi data tidak pernah berhenti, terutama selama penelitian kualitatif atau pengumpulan data. Tahapan reduksi termasuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, membuat partisi, dan menulis memo. Yusuf mengatakan bahwa reduksi data mencakup proses yang terjadi pada data "mentah" yang dipilih, dikumpulkan, disederhanakan, dipisahkan, dan diubah seperti yang ditunjukkan dalam catatan lapangan tertulis.¹⁶

Dalam hal ini peneliti memilih dan mengambil data dari yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui mana yang harus diambil yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti lebih mudah dalam melanjutkan proses pengumpulan data selanjutnya karena reduksi data yang dilakukan akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait data yang sebenarnya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menyajikan data yang sudah direduksi. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹⁵Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

¹⁶Yusuf, *Metodologi Penelitian*, 2013. 407.

tindakan.¹⁷ dengan menampilkan data tentu akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

Salah satu langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan dapat diandalkan adalah penyajian data yang baik. Proses penyajian data melibatkan proses analisis yang berkelanjutan sampai proses penarikan kesimpulan. Setelah verifikasi data selesai, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasilnya dan melakukan verifikasi.

3. Penarikan kesimpulan

Di tahap penarikan kesimpulan ini merupakan tahap penting dari analisis data kualitatif karena merupakan penarikan kesimpulan dari semua tahap yang dilakukan sebelumnya dari proses penelitian. Selama penelitian, proses analisis berjalan secara interaktif, bolak-balik di antara proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah verifikasi selesai, dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk cerita. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data dan pengolahan data.¹⁸

Penulis mengambil kesimpulan dalam verifikasi ini dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan akhir harus diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya terjadi selama proses pengumpulan data. Bagan berikut menggambarkan proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman:

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid*

Pengecekan keabsahan data merupakan rangkaian dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif benar-benar valid dan dapat dipercaya. Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ini juga digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.¹⁹

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara termasuk uji kredibilitas, (*transferability*), (*dependability*), dan (*confirmability*).²⁰ Namun dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi.

Sebagai metode pengumpulan data, triangulasi menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada untuk mengumpulkan data. Dengan melakukan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data, yaitu mengevaluasi validitas dari kombinasi berbagai metode dan sumber data. Adapun beberapa tahap dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan data kembali dari berbagai sumber data yang sudah di peroleh. Sehingga peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh sampai memberikan kesimpulan dan dimintasi kesepakatan pada sumber data.

2) Triangulasi Teknik

¹⁹Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

²⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007).

Menguji kredibilitas data berarti menguji data dari sumber yang sama dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika metode-metode ini menghasilkan hasil yang berbeda dalam pengujian kredibilitas data, peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang lebih valid dan kredibel dihasilkan dari wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar. Selanjutnya, pengecekan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, uji coba harus dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN Insan Cendekia Palu

1. Sejarah lahirnya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

Kementerian Agama, bersama dengan masyarakat Sulawesi Tengah dan pihak terkait, telah berusaha keras untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Ini adalah hasil dari perjuangan panjang mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran dan ketersediaan lembaga pendidikan representatif untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan pendidikan bagi siswa yang ingin melanjutkan sekolah mereka.

Pada tahun 1996, ketika Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi dan Kepala BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi), Kementerian Agama meluncurkan program penyetaraan beragam pengetahuan yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Program ini memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat akan kehadiran lembaga pendidikan representatif tersebut. Salah satu tujuan dari program STEP adalah untuk mencapai kesetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi bagi sekolah dan madrasah di lingkungan pondok pesantren melalui sistem kolaborasi antara pendidikan pondok pesantren dan program STEP (Science and Technology Equity Program). Program ini menitik beratkan pada filosofi magnet sekolah atau daya tarik, yang berarti bahwa sekolah atau madrasah harus dapat memberikan daya tarik sambil menghasilkan prestasi dan melahirkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, pada tahun 1996, program STEP (Science and Technology Equity Program)

mendirikan sekolah menengah umum (SMU) Insan Cendekia di daerah Serpong (Banten) dan Gorontalo.

SMU Insan Cendekia memprioritaskan penerimaan siswa dari SMU/MA kelas satu serta lulusan SMP/MT berprestasi dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya pada tahun pelajaran pertama (1996/1997). Pada tahun pelajaran kedua (1997/1998), SMU Insan Cendekia juga menerima siswa baru dari SMU/MA, tetapi juga memberi kesempatan kepada murid SLTP/MTS negeri dan swasta untuk mendaftar. Sejak tahun akademik 2000/2001, BPPT menyerahkan pengelolaan SMU Insan Cendekia di Gorontalo dan Serpong ke Departemen Agama RI. Nama SMU Insan Cendekia diubah menjadi Madrasah Aliyah Insan Cendekia sebagai akibat dari perubahan manajemen ini. Perubahan nama SMU Insan Cendekia menjadi MAN Insan Cendekia tidak mengubah sistem pendidikan yang sudah ada. Sebaliknya, perubahan nama tersebut memperkuat sistem pendidikan holistik yang sudah ada. Pada tahun 2001, Madrasah Aliyah (MA) Insan Cendekia Serpong dan Gorontalo secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Gorontalo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong sesuai dengan surat keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 490 Tahun 2001.

Suryadarma Ali, Menteri Agama, ingin mendirikan madrasah internasional, tetapi ditolak oleh Mahkamah Agung. Oleh karena itu, istilah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia masih digunakan untuk mengatur pendidikan. Dengan bantuan kebijakan pemerintah, enam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia secara bertahap didirikan dan tiga belas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia lainnya didirikan di seluruh Indonesia sebagai lanjutan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia sebelumnya yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Gorontalo dan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Serpong. Kemudian Pada tahun 2016 juga didirikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.¹

Dimulai dengan masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA), Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu resmi memulai pembelajaran. Kegiatan ini beberapa pejabat kementerian Pendidikan baik pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah seperti Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA. Dihadiri juga wali santri dan seluruh siswa. Dengan persetujuan Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Sayaaifuddin, pada tanggal 23 Agustus 2016, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu diresmikan. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 744 tahun 2017 menegaskan pendirian Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. Model pengelolaan MAN Insan Cendekia di Indonesia memiliki model yang sama untuk semua aspek pengelolaan, termasuk akademik, kesiswaan, dan sarana prasarana. Oleh karena itu, meskipun ada pergantian pimpinan di Kementerian Agama, struktur organisasi MAN Insan Cendekia tetap sama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Ada beberapa keunggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri lainnya, salah satunya adalah sublimasi pengembangan kurikulum keagamaan yang terintegrasi dengan pengetahuan umum yang terelaborasi dalam sebuah proses pembelajaran yang berfokus pada siswa dan berstandar nasional yang dikelola dengan dukungan TIK, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, dan fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar pendidikan,

¹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu Tahun 2024.

kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan. Selain itu, penerapan sistem boarding school yang mengharuskan semua siswa menggunakan Bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari di madrasah.

Mengintegrasikan sistem pendidikan madrasah dengan pondok pesantren yang pada sains-teknologi dan ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin), MAN Insan Cendekia merupakan terobosan besar dalam dunia pendidikan. MAN Insan Cendekia berfokus pada tiga perkembangan peradaban ilmu pengetahuan seperti peradaban teks kitab (hadzaarah al-nash), ilmu pengetahuan (hadzaarah al-ilmi), dan filsafat (hadzaarah al-falsafat), Karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia berfungsi sebagai model pendidikan yang representatif dan menghilangkan sikap dikotomi antara sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan agama yang pernah terjadi di Indonesia dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia selalu mengelola dunia pendidikan dengan prinsip kebersamaan. Hal ini sesuai dengan etika Islam, yang berasal dari nilai-nilai universal yang ditemukan dalam al-Qur'an dan al-Hadis, yang mengajarkan bahwa semua disiplin ilmu saling bergantung satu sama lain dan karena itu diperlukan kebersamaan dalam mengelolanya.

Paradigma humanistik-etis mendorong penelitian dan pendalaman ilmu. Menurut nomenklatur keilmuan yang ada pada standar isi, bidang-bidang yang akan diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia terdiri dari ilmu alam (fisika, kimia, biologi, geografi fisik), humaniora (Bahasa, sejarah, kebudayaan Islam, dan demografi), dan ilmu sosial (sosiologi, ekonomi, dan geografi sosial). Semuanya terkait dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits berfungsi sebagai pijakan dan perspektif hidup (view of life) yang digabungkan dalam satu kesatuan

keilmuan dan keagamaan untuk kepentingan umat manusia. Dengan demikian, lulusan MAN Insan Cendekia diharapkan dapat diterima di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri, dengan aqidah dan pengetahuan keagamaan yang kuat, pemikiran yang luas, dan daya saing. Keterpaduan keilmuan ini akan dikembangkan melalui pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas di luar kelas.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan setiap madrasah tentu memiliki upaya untuk mengelola dan mengembangkan madrasah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang baik. Adapun proses pengelolaan dan pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu yang dirumuskan dalam visi misi Madrasah adalah sebagai berikut.²

2. Visi Misi MAN Insan Cendekia Palu

Visi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

Misi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu adalah

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
2. menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi siswa untuk meraih prestasi pada tingkat nasional dan internasional.
3. meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan.

²Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu Tahun 2024.

4. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai tata Kelola yang baik dan mandiri.
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi Lembaga Pendidikan lainnya.

Berdasarkan visi Pendidikan, MAN Insan Cendekia sebagai Lembaga Pendidikan Islam memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan imtaq siswa yang ditandai dengan terciptanya kehidupan religious di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku terpuji, ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah dan bebas berkreasi.
2. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehingga seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paludapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan moral dan etika serta nilai-nilai budaya dan adat istiadat berdasarkan agama Islam.
4. Meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Semester dan Ujian Madrasah (UM) sehingga dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik (kegiatan ekstrakurikuler) sehingga dapat berprestasi pada berbagai event lomba) baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
6. Meningkatkan kesadaran berkonstitusi yang berwawasan lingkungan³

Implementasi dari visi dan misi yang telah ada tersebut dapat diterapkan dengan baik di berbagai sector dan Melaksanakan visi dan misi madrasah memerlukan tindakan strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang dan nilai-nilai inti. Dalam penerapannya dibutuhkan Kerjasama sumber daya manusia yang

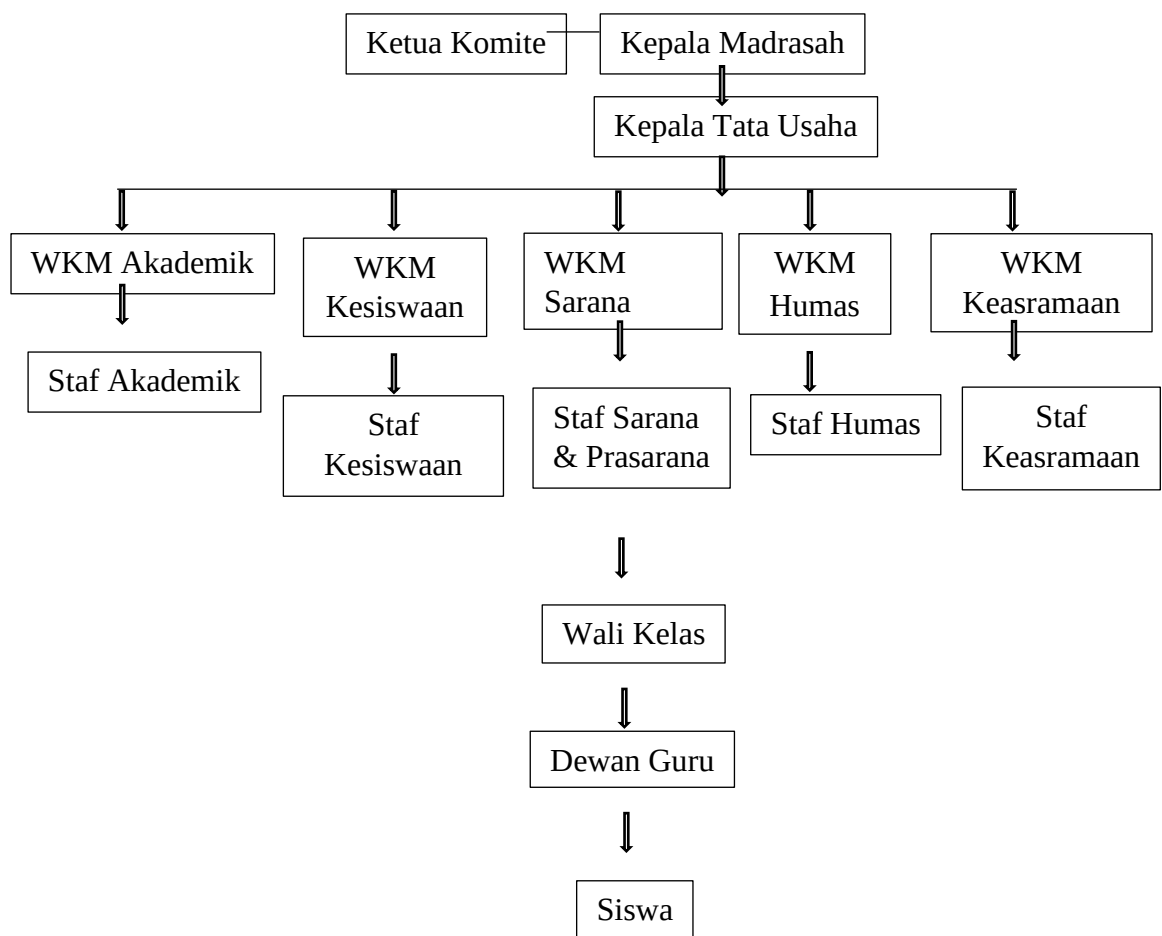
³Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu Tahun 2024.

ada di madrasah, hal ini bermaksud untuk hasil yang baik dan benar. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu sebagai berikut.

Evaluasi dan monitoring berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan holistik melalui penerapan visi dan misi yang efektif. Lingkungan belajar ini akan berfokus pada pencapaian akademik serta pembentukan karakter dan keyakinan siswa.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Palu



Sumber Dokumen Tata Usaha MAN Insan Cendekia Palu Tahun 2024.

Berbagai peran dan tanggung jawab dalam institusi pendidikan Islam diatur oleh struktur organisasi madrasah. Kepala Madrasah berada di puncak hierarki dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional seluruh madrasah. Setiap wakil kepala sekolah berada di bawah Kepala Madrasah dan bertanggung jawab atas bidang tertentu, sesuai dengan struktur organisasi madrasah di atas terdapat bidang akademik, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana dan Prasarana, dan Bidang Hubungan Masyarakat dan Bidang Keasramaan. Setiap wakil memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kurikulum, mengawasi kegiatan siswa, mengatur fasilitas, dan menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa.

Ada koordinator atau Kepala Program Studi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program studi. Selama proses pembelajaran, guru langsung berinteraksi dengan siswa. Selain itu, ada juga bagian administrasi yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, seperti keuangan, kepegawaian, dan dokumentasi. Tenaga pendukung seperti pustakawan, laboran, dan petugas kebersihan membantu operasi sehari-hari madrasah berjalan lancar. Struktur organisasi madrasah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan dan manajemen berjalan dengan baik dan efektif. Ini memungkinkan madrasah mencapai tujuan pendidikannya dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya.

B. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Merancang rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah dokumen yang dibuat oleh pendidik untuk merinci semua aspek pengajaran yang akan diajarkan dalam jangka waktu

tertentu. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Rencana pembelajaran membantu pendidik mengatur dan mengelola proses pembelajaran dengan lebih sistematis dan terorganisir. Dalam hal ini perencanaan dengan tata kelola aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu khususnya guru-guru Bahasa Inggrisnya mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku seperti membuat modul yang bentuknya sama dengan RPP dan di dalamnya mencakup metode, strategi, refleksi pembelajaran dan penilaiannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Inggris kelas X, XI, XII dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kalau saya menyiapkan dulu perangkat pembelajarannya sebelum mengajar, tetapi saya siapkan dalam bentuk 1 semester, karena biasanya ada yang buat untuk setiap kali pertemuan, karena kebetulan saya pegang kurikulum merdeka jadi yang saya pelajari di dalamnya bahwa kita guru pakai modul dan saya siapkan modul itu untuk 1 semester dan modul itu sudah hampir sama dengan RPP yang di dalamnya lengkap ada metode, strategi, refleksi pembelajaran sampai penilaiannya dan lain-lain sudah tercantum dalam modul tersebut, jadi sebelum kita masuk mengajar, kita siapkan dulu perangkat pembelajaran itu.⁴

Perkataan yang sama dengan guru Bahasa Inggris kelas XII terkait persiapan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.

Karena pendekatan yang kita pakai kan dengan pendekatan saintifik ya jadi harus kita biasakan mengembangkan keterampilan mengamati, jadi paling tidak saya menyediakan materi yang berhubungan dengan apa yang akan diajarkan nanti, jadi saya menyiapkan media-medianya. Kalau saintifik kan lebih cenderung ke mengamati, mengklasifikasi, dan menjelaskan dan lain-lain. Yang saya persiapkan pertama itu tentu media pendukung atau fasilitas pendukung selama pembelajarannya untuk bagaimana sampai dengan siswanya lebih mudah sesuai dengan

⁴Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

pendekatan yang kita gunakan. Misal kita pakai video, gambar, dapat mereka amati secara ilmiah dari dalam kelas.⁵

Selain metode dan strategi yang dipersiapkan, guru juga menyiapkan dokumen-dokumen yang biasanya dilakukan di awal semester sebagai pedoman untuk guru mengajar dan kelengkapan untuk setiap kali supervisi dilakukan. Sebagaimana pernyataan guru dalam hasil wawancaranya sebagai berikut.

Kita buat modul yang di dalamnya sudah lengkap seperti RPP, selain itu juga ada buat program tahunan dan program semester karena ada supervisi yang tiap masuk kelas atau setiap mengajar sebelum tahun ajaran baru ada pengawas yang datang ke sekolah untuk memeriksa perangkat pembelajaran guru, setelah itu baru dilanjutkan mengajar. Biasanya ada juga pengawas yang datang pada saat kita sudah mulai proses pembelajaran seperti di pertengahan bulan baru disupervisi dan itu pengawas dari luar sekolah, kalau dari sekolah biasanya sebelum awal pembelajaran sudah dimulai supervisi.⁶

Sama halnya dengan pernyataan guru Bahasa Inggris kelas XII terkait rancangan sebelum pembelajaran.

Jadi kita setiap semester sebelum masuk ke kelas kan kita harus siapkan perangkat pembelajaran, itu yang dia cover adalah kalender Pendidikan, Analisa waktu kita, RPP, program tahunan, program semester, analisis kompetensi kemudian indikatornya semua kita siapkan, itu namanya perangkat pembelajaran. Jadi kalau misalnya tidak ada itu kita tidak dapat masuk dalam kelas, itu merupakan penilaian bagi guru dan yang paling utama itu pedomannya guru, kalau tidak ada itu kita jadi bingung bagaimana cara menghubungkan dari 1 pertemuan ke pertemuan lain kemudian itu juga pedoman kita menghubungkan dari saat membuka sampai selesai itu tertata di RPP, jadi kalau misalnya RPPnya kita tidak ada berarti kita tidak ada pedomannya dalam kelas⁷

Selain pernyataan di atas, tambahan dari guru Bahasa Inggris kelas XI terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum mulai mengajar

⁵Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

⁶Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

⁷Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

termasuk tentang kesulitan di awal sebelum pembelajaran di mulai. Seperti yang dikatakan dalam wawancara sebagai berikut.

Ini sebenarnya agak susah mengaplikasikannya karena gaya belajar mereka berbeda-beda seperti ada siswa yang kuat di pendengaran, ada yang visual, ada yang kinestetik atau lebih banyak praktek, ini sulit sekali saya terapkan karena di kurikulum merdeka harus ada observasi awal untuk mengetahui gaya belajar mereka, cuman kemarin ketika awal saya masuk tidak melakukan observasi itu karena sudah ada 3 guru Bahasa Inggris sebelumnya yang mana mereka siswa dihadapi dengan 3 guru yang berbeda juga dari metode pembelajarannya dan materinya sudah mulai jalan sehingga kalau saya lakukan observasi dari awal tentu ada keterlambatan dari materi-materi yang ada. Dan saya tahu gaya belajar pada saat akhir semester. Kalau untuk strategi pembelajarannya itu seperti pjl (project base learning) jadi mereka siswa dikasih project dengan pilihan sesuai kemampuan dan minat siswa.⁸

Pernyataan di atas dilengkapi dengan perkataan kepala madrasah terkait perencanaan jangka Panjang dan jangka pendek terhadap perencanaan pembelajaran, sesuai dengan yang dikatakan dalam hasil wawancara langsung kepala madrasah sebagai berikut.

Kita mulai membuat satu rencana yang berbeda dari kurikulum 13 karena pendekatannya berbeda. dalam kurikulum terbaru ini kita mendapatkan tujuan kita, tujuannya adalah bagaimana meningkatkan kompetensi kita tentang sikap bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tapi kita tidak peduli dengan sikap sedang itu hal penting. Tujuan pendidikan kita saat ini berdasarkan kurikulum adalah bagaimana mengubah sikap siswa kita agar menjadi seperti pribadi yang baik, ada keseimbangan dalam hidup. Mereka mendapat dua kompetensi yaitu kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi namun ada pula yang penting yaitu karena mereka mendapatkan sikap yang lebih baik. jangka pendeknya adalah dapat berbahasa Inggris dengan baik diimbangi dengan memiliki sikap yang baik di kelas, kita akan gabungkan sampai kita mendapatkan keduanya. yang penting bagaimana kita mendapatkan nilai dalam proses antara kita belajar bersama, kita mengajar di kelas, ada ujian, kita dapat menghargai kejujuran, dan tanggung jawab. Jadi jangan

⁸Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, "Wawancara", Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

hanya memikirkan tujuan pembelajaran ini tetapi pikirkan dalam prosesnya ada cara untuk meningkatkan sikap mereka.⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil wawancara dengan semua guru Bahasa Inggris MAN Insan Cendekia Palu pada kelas X, XI, XII semua melaksanakan pengelolaan dengan baik dalam proses perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester dan RPP. Hasil wawancara ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pengelolaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru Bahasa Inggris terkait juga dengan penataan perangkat pembelajaran, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan kondisi siswa dalam kelas. Tentu hal ini juga sesuai dan dibuktikan dengan hasil dokumentasi di lapangan terkait kondisi siswa saat proses belajar.

2) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa Pendidikan yang diberikan sesuai dengan visi dan misi MAN Insan Cendekia Palu. Identifikasi tujuan pembelajaran di madrasah menjadi fondasi utama untuk merancang program Pendidikan yang holistic dan berimbang sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ini kan dalam RPP atau modul, sebelum menentukan tujuan pembelajaran itu kan kalau di kurikulum merdeka atau di silabus biasa itu sudah ada ketentuannya apa yang mau dicapai pada semester ini. Kalau misalnya seperti kurikulum merdeka, kalau Bahasa Inggris kelas XI itu fase f, nah disitu sudah ada yang mau dicapai sudah ada diberikan capaian pembelajaran, jadi apa yang harus guru lakukan supaya dapat mencapai capaian pembelajaran itu. Kalau saya biasa dirumuskan dari capaian pembelajaran itu dia punya tujuan pembelajaran dan juga disesuaikan dengan materi dan kembali ke konteksnya anak-anak makanya biasanya kalau di kurikulum merdeka sebelum memulai pembelajaran sekolah itu

⁹Mardiati Rosma, Kepala MAN Insan Cendekia Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 22 Juli 2024.

seharusnya menyiapkan assessment awal, bagus sebenarnya diseragamkan untuk assessment awal jadi kita dapat tau kemampuan anak seperti ini jadi tujuan pembelajarannya juga dapat tercapai.¹⁰

Hasil wawancara di atas merupakan cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran oleh guru bahasa Inggris kelas XI, dan terkait hal ini ditambahkan dengan pernyataan guru Bahasa Inggris kelas X dan XII sebagai berikut.

Disesuaikan dengan kurikulum yang ada yang tertuang dalam silabus dan di kondisikan dengan sarana prasaran, kondisi kelas dan tidak lepas juga dari gaya belajar siswa.¹¹

Selain itu, guru Bahasa Inggris kelas XII juga menambahkan tentang caranya dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang diterapkan. Adapun wawancaranya sebagai berikut.

Biasanya itu untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dilakukan guru itu berangkat dari capaian pembelajaran yang sudah ada dan disesuaikan lagi dengan memahami kebutuhan dan karakter siswa. Setelah itu melihat lagi kesiapan sarana dan prasarana madrasah sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru-guru Bahasa Inggris tersebut, dapat dipahami bahwa cara guru dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran yaitu tetap disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah, lalu guru melihat kebutuhan dan karakter siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah disesuaikan lagi dengan sarana prasarana yang sudah mendukung untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ada.

3) Menyusun bahan ajar

¹⁰Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

¹¹Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

¹²Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

Guru harus menyusun bahan ajar dengan mempertimbangkan penggunaan media dan teknologi yang dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dan memastikan bahwa bahan ajar yang disusun dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Penilaian dan evaluasi juga sangat penting dalam penyusunan bahan ajar, karena ini memungkinkan guru untuk memberikan alat ukur untuk menilai seberapa baik siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bahan ajar yang disusun. Sesuai dengan hasil wawancara guru Bahasa Inggris MAN Insan Cendekia Palu sebagai berikut.

Untuk sekarang menyusun bahan ajar ini sebenarnya disesuaikan dengan apa yang sedang tren pada saat itu biar anak-anak tertarik. Kan bahan ajar ini kan medianya kita yang kita pakai supaya anak-anak itu tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sumber belajarnya pun kalau Bahasa Inggris sebenarnya banyak, misal hari ini skill nya listening otomatis cari topik lagu Bahasa Inggris yang kalimatnya mudah untuk dipahami siswa dan tidak ada Bahasa slank begitu. Sumber belajar kan banyak dan kalau untuk bahan ajarnya kan disesuaikan yang lagi tren sekarang, jadi biasa kalau mau pake media sosial itu dapat jadi bahan ajar juga bagi mereka.¹³

Pernyataan guru tersebut didukung oleh guru Bahasa Inggris kelas X dan XII terkait cara guru dalam menyusun bahan ajar seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

Ustadza 1 semester mengajar saintifik semua, cuman tehniknya dan metodenya saja dirubah-rubah supaya lebih enak. Kalau misalnya yang kita pelajari speaking skill kan tidak mungkin kita terapkan di writing skill meskipun yang kita pakai tetap saintifik, kalau pendekatan saintifik kan dapat kita hadirkan video, kalau dari speaking boleh kita minta ekspresi atau dialog yang kira-kira mirip dengan apa yang kalian dengar, kalau writing kan mereka siswa dapat menulis tentang apa yang mereka paham dari teks tertentu, intinya penggunaanya ustadza masih full pendekatan saintifik di kurikulum 13.¹⁴

¹³Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

¹⁴Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

Pernyataan tersebut ditambah dengan guru Bahasa Inggris kelas X dan XI terkait cara Menyusun bahan ajar pada setiap guru. Berikut hasil wawancaranya.

Kalau bahan ajar itu sesuai dengan materi, kalau materi disesuaikan dengan kurikulum ya artinya materi-materi yang ada di kelas X, XI, XII dikondisikan dengan zaman sekarang jadi mau tidak mau dalam merancang strategi pembelajaran dan menyusun bahan ajar di dalam itu jadi kita harus kondisikan juga dengan penggunaan teknologi.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru menyusun bahan ajar tidak lepas dari memanfaatkan kegunaan teknologi, sesuai materi dan juga sesuai perkembangan zaman, seperti materi yang membutuhkan tampilan audio visual yang mudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan

Implementasi yang baik ketika sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya sehingga dibutuhkan kondisi yang mendukung dari berbagai pihak untuk mencapai kesesuaian perencanaan dan implementasi proses belajar mengajar. Kondisi di lapangan sangat berpengaruh pada ketercapaian pembelajaran yang efektif dan harus sistematis untuk hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan. Sebagaimana yang dikatakan guru Bahasa Inggris kelas XI dalam wawancara nya.

Saya mengajar seperti guru pada umumnya namun terkadang prosesnya tidak sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP karena disesuaikan dengan kondisi di lapangan tapi secara keseluruhan banyak yang sesuai karena kondisi anak-anak gampang diajak belajar dan komunikasinya bagus, semangat dan motivasinya juga bagus. Ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai seperti yang tidak sesuai itu biasanya ketika ada hari diisi dengan kegiatan lain atau libur, yang mana hari itu sudah kita tentukan untuk materi

¹⁵Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu. 19 Juli 2024.

pembelajarannya sehingga harus ada kondisional dan bahkan ada materi yang tidak selesai.¹⁶

Pernyataan tersebut berbeda halnya dengan yang dikatakan guru Bahasa Inggris kelas XII dalam implementasi nya sebagai berikut.

Alhamdulillah disesuaikan semua karena ada namanya itu di awal pembelajaran ada supervisi internal, disitu dapat dilihat semua RPP-RPP termasuk di dalamnya mencakup tujuan pembelajarannya semua dikondisikan atau dilihat apakah cocok dengan silabus yang ada.¹⁷

Mungkin kalau sudah sesuai iya karena RPP yang jadi pedomannya kita jadi apa yang ada di RPP semua ada, apalagi seperti kita di awal semester pasti ada yang namanya supervisi, nah supervisi itu bagaimana cara kita menghandle kelas kita berdasarkan RPP yang sudah kita susun, jadi kalau ditanya sesuai atau tidak itu harus sesuai karena itulah yang benar. Jadi kalau ada yang ketinggalan-ketinggalan sedikit langsung kita buka lagi RPP bahwa kita harus kembali ke aturannya.¹⁸

Adapun dengan pernyataan guru kelas X terkait kesesuaian perencanaan dengan implementasi di kelas dalam wawancara nya sebagai berikut.

Setiap mengajar memang kita harus merujuk pada penyusunan RPP untuk memudahkan guru agar proses pembelajarannya berjalan dengan sistematis, hal itu menjadi impian semua guru untuk proses pembelajaran yang lancar dan sesuai RPP, namun situasi dan kondisi yang kadang di luar kendali kita susah untuk dihindari karena biasanya dari guru ada waktunya mengadakan rapat yang dimana hal itu ada jadwal pembelajaran atau dari siswa yang perlu mengikuti kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Semua hal itu yang kadang menjadi kurang sesuai dengan perencanaan namun kita sebagai guru tentu harus mempunyai alternatif untuk menghadapi kejadian-kejadian tersebut.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa inggris di MAN Insan Cendekia Palu seperti yang sudah peneliti cantumkan di atas bahwa terdapat guru dalam implementasinya telah sesuai dengan perencanaan disisi lain terdapat juga guru

¹⁶Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

¹⁷Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

¹⁸Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

¹⁹Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

yang sebagian kecilnya proses mengajarnya belum sesuai antara perencanaan dan implementasi di kelas, namun setiap guru memiliki cara atau alternatif lain untuk menghadapi hal tersebut. Implementasi tidak selamanya selalu sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan namun sebagai guru tentu harus berusaha untuk tetap menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun untuk menghindari ketertinggalan materi pembelajaran dan ketika terjadi ketidaksesuaian RPP dan implementasinya setiap guru harus menyiapkan alternatif untuk mengefisienkan waktu agar tetap sesuai dengan isi RPP yang telah disusun. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam kelas dan melihat dokumen-dokumen RPP yang guru telah susun untuk pembelajarannya.

2) Mengatasi perencanaan dan implementasi tidak sesuai

Implementasi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik seperti yang terjadi di lapangan itu sebagian kecil belum sesuai antara perencanaan dan implementasinya. Hal ini satu kejadian yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dan pada guru, namun dari segi profesionalitas guru tentu harus menyediakan alternatif untuk menutupi ketidaksesuaian antara penyusunan RPP dan implementasi di kelas. Untuk itu, sesuai dengan hasil wawancara peneliti di madrasah dengan guru Bahasa Inggris sebagai berikut.

Biasanya itu yang kita sudah rancang tapi kita tidak dapat aplikasikan di kelas karena kondisi siswa, seperti pada hari tertentu guru sudah semangat dalam kelas siap untuk mengajar tapi siswa masih ada yang jalan kesana-kemari, ada yang lambat datang dan macam-macam kondisi. Biasanya dalam RPP itu awal pertemuan kita lakukan ice breaking selama 10 menit tapi dengan kondisi seperti itu kita tidak dapat lagi melakukannya karena waktu sudah habis dalam menegur siswa atau beri nasihat atau ada juga hari yang saya siapkan untuk anak-anak mengulang atau remedial. Makanya

biasa dalam RPP itu ada jam tambahan untuk mengganti jam yang hilang seperti tidak sesuai perencanaan sebelumnya.²⁰

Selain pernyataan guru kelas XI terkait alternatif ketidaksesuaian RPP dan implementasi, sama halnya dengan pernyataan guru Bahasa Inggris kelas XII mengatakan sebagai berikut.

Yang jadi masalahnya apa yang sudah kita susun di RPP, prota, promes itukan sudah kita susun sekian pertemuannya, kita sudah berekspektasi kejadiannya seperti ini dan itu, nah kesusahannya nanti itu apabila pada saat keberlangsungannya atau realisasinya itu ada kelas-kelas yang tidak dapat kita capai, misal kekurangan waktu atau ketika prota promes tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan itu yang menjadi masalahnya. Kalau saya membuat RPP selalu ada waktu cadangannya, jadi disesuaikan kesitu tapi tetap harus diusahakan sesuai dengan RPP, kalau misalnya ada hal urgent, tiba-tiba misal kita ada pertemuan yang tidak sesuai dengan RPP, nanti tergantung kita saja dicari waktu luang, biasanya kita ganti dengan pertemuan lainnya, tetap ada pertemuannya baik itu dipindahkan dijam kosong, ada guru mapel yang berhalangan hadir kita masuk disitu, atau kita minta jam tambahan di sore hari.²¹

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas XII ini didukung juga dengan pernyataan guru Bahasa Inggris kelas X yaitu sebagai berikut.

Karena ini kurikulum merdeka usahakan siswa juga ikut terlibat jadi strategi dan metode pembelajaran harus melibatkan siswa, walaupun tidak semuanya tapi kita guru berusaha melibatkan siswa untuk bagaimana mereka berpikir, bagaimana mereka menanggapi agar mereka juga dapat berpikir kritis, karena menurutku anak-anak disini mereka sangat berpikir kritis melihat dari keseharian mereka dalam proses pembelajaran. Jadi mereka kita tanyakan juga ketika ada materi pembelajaran yang tertinggal dan mereka maunya seperti apa, apakah diganti dengan pemberian tugas atau masuk dijam tambahan, hal ini Sebagian juga dikomunikasikan baik dengan siswa agar mereka menjalankannya dengan senang hati.²²

Dengan demikian, jelas bahwa setiap ada kendala dalam proses pembelajaran sebagai guru tentu harus lebih cerdas dalam mengambil tindakan

²⁰*Ibid.*

²¹Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

²²Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

dan cara untuk mencari solusi dari setiap permasalahan karena hal ini juga termasuk dalam manajemen waktu setiap guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu bahwa guru-gurunya selalu berusaha mencari jalan alternatif untuk mengganti ketertinggalan materi dengan cara penambahan jam cadangan, mengisi waktu luang hingga disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Hal ini didukung juga dengan hasil observasi peneliti di kelas terkait manajemen waktu dalam upaya mengatur proses belajar mengajar. Tentu juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperlihatkan dari RPP, jadwal pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya.

3) Menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran

Analisis penggunaan media pembelajaran ini tentu disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Fasilitas yang terdapat di MAN Insan Cendekia Palu saat ini terpenuhi dengan kebutuhan dalam pembelajaran sehingga hal itu membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran teknologi dan memudahkan guru dalam mengajar. Seperti yang dikatakan guru Bahasa Inggris kelas dan XI sebagai berikut.

Disetiap kelas sudah terpenuhi fasilitas teknologi jadi gurunya tinggal membuat materi semenarik mungkin dan ditampilkan di smartboard sehingga belajarnya lebih enak, nah biasanya ada sekolah yang fasilitasnya belum mendukung atau alatnya belum tersedia di setiap kelas sehingga harus ambil di kantor, atau cari di ruangan lain dulu. Dengan fasilitas yang lengkap pada setiap kelas ini, gurunya enak mengajar karena sangat membantu dan memudahkan guru mengajar. Apalagi kalau Bahasa Inggris ada listening, speaking nya, dengan kelengkapan fasilitas itu jadi memudahkan proses pembelajaran di kelas.²³

Sebagaimana juga dikatakan guru Bahasa Inggris kelas XII terkait media pembelajaran teknologi ini dalam wawancaranya sebagai berikut.

²³*Ibid.*

Alhamdulillah disini kebanyakan gaya belajarnya visual, audio visual jadi kebetulan di MAN IC sudah didukung setiap kelas itu ada *digital screen* tersambung dengan internet langsung, jadi kalau misalnya Bahasa Inggris banyak videonya itu lebih enak kita mengajarnya karena fasilitasnya itu, jadi sangat membantu karena teknologi yang mempuni. Teknologi yang digunakan sudah amat sangat mendukung dengan pendekatan saintifik ini apalagi mereka sudah ada laptop masing-masing jadi kita tidak khawatir, kalau mereka cari sumber belajar mereka dapat cari sendiri tinggal kita arahkan. Makanya dari awal dibilang dengan pendekatan saintifik ini sangat cocok dengan mereka karena siswa dapat mandiri dan discover sendiri.²⁴

Pernyataan yang sesuai juga disampaikan oleh guru Bahasa Inggris kelas X terkait pengembangan media pembelajaran yang digunakan, dalam wawancara sebagai berikut.

Dalam hal ini siswa juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi, justru di awal pertemuan mereka yang memberitahukan kepada guru terkait cara penggunaan teknologi yang sudah tersedia dalam kelas. Dengan adanya bantuan teknologi ini proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menarik siswa untuk lebih fokus pada materi yang ditampilkan karena mereka sudah terbiasa dengan tampilan layar yang ketika digunakan dalam pembelajaran itu merupakan hal yang menarik untuk mereka.²⁵

Demikian hasil wawancara terkait pengelolaan media pembelajaran dalam kelas, setiap guru Bahasa Inggris yang ada di MAN Insan Cendekia Palu mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran dapat diimplementasikan dengan mudah karena difasilitasi oleh teknologi yang lengkap. Kesulitan dalam pembelajaran itu tergantung pada guru yang belum begitu paham dalam penggunaan teknologi, namun selebihnya sangat membantu dan memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dalam kelas yang melihat langsung proses pembelajaran dengan menggunakan *screen digital* layar sentuh dan hampir semua siswa menggunakan laptop untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan tentu juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diambil di

²⁴Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

²⁵Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

lapangan terkait proses pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran teknologi.

4) Menetapkan prosedur pembelajaran

Menetapkan prosedur pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia ini sudah menerapkan *students center* atau pusat pembelajaran ada di siswa yang membuat mereka harus selalu aktif dalam kelas mulai dari mengamati, menalar, mencoba, menanya dan mengkomunikasikan terkait pembelajarannya, dalam situasi seperti ini guru menjadi pengarah dan mengontrol berjalannya pelajaran sehingga siswa dipaksa untuk berpikir kritis pada setiap pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar di MAN Insan Cendekia Palu tentu disesuaikan dengan keadaan siswanya yang kreatif, cerdas dan inisiatif sehingga pendekatan ini masih terus diimplementasikan baik di Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka saat ini. Sebagaimana dijelaskan guru Bahasa Inggris dalam wawancaranya.

Kalau kita menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP kita harus tentukan disitu pendekatan yang kita pakai apa kemudian metodenya apa, dan kebetulan yang masih digunakan saat ini yaitu dengan pendekatan saintifik, nah dari hal-hal yang ada dalam pendekatan saintifik itulah yang kita terapkan dalam RPPnya kita seperti mengamati, menalar, mencoba, menanya, mengkomunikasikan itu kan langkah-langkah yang kita ambil dari pendekatan saintifik sendiri baru kita aplikasikan dalam kelas jadi kami merancang perangkat pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik sesuai dengan kebutuhan siswa. Intinya prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan siswa menerima pelajaran dengan mudah dan baik.²⁶

Pernyataan ini dari guru Bahasa Inggris kelas XI yang memegang kurikulum 2013 dan didukung melalui pernyataan guru Bahasa Inggris kelas XII sebagai berikut.

²⁶Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

Kalau saya sendiri masih menggunakan Kurikulum 2013 karena ini angkatan terakhir Kurikulum 2013. Kalau yang saya lihat baik itu Kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik itu masih nyambung keduanya. apalagi kalau kurikulum merdeka ini betul-betul *students center* jadi sangat cocok ketemu dengan pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris ya. Kalau di kelas kan kemampuan siswa tidak semuanya sama apalagi ada yang minat ke sains ada ke sosial, kebanyakan orang yang minat ke sains itu agak di bawah soal language nya. Kebetulan kan yang diajar kan Bahasa Inggris, bagaimana cara menyesuaikan materi kita dapat diterima mudah sama siswa yang punya kemampuan di atas dengan siswa yang kurang kemampuannya dalam language. Kalau disini sudah jelas menggunakan pendekatan saintifik, nah kira-kira metode apa yang connect dengan pendekatan saintifik yang buat siswanya menyenangkan, jangan sampai kalau misalnya belajar Bahasa Inggris siswa bilang “yah Bahasa Inggris lagi”, hal ini menuntut guru untuk selalu kreatif dalam menyiapkan, materi, metode dan strategi pembelajaran lebih baik dan menarik.²⁷

Selain ini, ada juga pernyataan dari guru Bahasa Inggris kelas X yang sesuai dengan pernyataan guru sebelumnya, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik kan mereka yang lebih aktif apalagi dalam Bahasa Inggris yang menjadi *students center* sehingga guru harus lebih effort kita kenalkan pendekatan ini seperti apa, jadi awal-awal pengenalan saja kesulitannya karena siswa kan kita ajarkan untuk lebih mandiri dalam melaksanakan segala sesuatu jadi kalau kesulitannya itu intinya ada pada pengenalan step saja itupun di awal pertemuan setelah itu mereka dapat menyesuaikan dengan cepat.²⁸

Perkataan guru Bahasa Inggris tersebut didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang dalam wawancaranya mengatakan hal yang sesuai dan hasil wawancaranya sebagai berikut.

Kita tahu bahwa setiap guru kita mempunyai mata pelajaran yang berbeda-beda dan mereka mempunyai metode atau pendekatan yang berbeda-beda dalam menerapkan mata pelajaran tersebut di kelas dan kemudian kita mulai bagaimana merencanakan pembelajaran, bagaimana melakukannya di kelas, bagaimana mengevaluasi pelajaran tersebut. Menurut saya metode yang baik adalah bagaimana menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan, tidak hanya seperti guru yang menjelaskan suatu mata pelajaran di depan kelas

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*

dan menghabiskan banyak waktu. Bagaimana mereka dapat membuat situasi untuk aktif berbahasa Inggris walaupun dengan pendekatan apapun itu jadi apapun materinya dan pendekatannya jangan cuma habiskan aktifitas guru menjelaskan tapi berikan mereka tantangan untuk melatih diri mereka.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu terkait prosedur pembelajaran ini termasuk mudah diterapkan walaupun tetap ada sedikit kesulitan dari siswa untuk di tahap-tahap awal, namun setelah dijelaskan dengan benar siswa dengan cepat memahami prosedurnya. Dalam menentukan prosedur ini juga tentu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka mudah menerima dengan baik pembelajarannya. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga guru menetapkan prosedur pembelajaran sesuai kondisi siswa dengan cara mengenal karakter setiap siswa.

c. Penilaian Pembelajaran

Dalam proses penilaian pembelajaran di madrasah, ada banyak langkah penting yang diambil untuk mengukur secara menyeluruh tingkat pembelajaran siswa. Sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, hasil penilaian ini dianalisis. Selain itu, guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk memberi tahu mereka kekuatan dan kelemahan mereka dan untuk memperbaiki apa yang mereka kurangi. Penilaian ini melibatkan aspek afektif dan psikomotorik selain kognitif, sehingga benar-benar mencerminkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Terakhir, keputusan yang dibuat berdasarkan hasil penilaian digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun hasil wawancara dari

²⁹Mardiati Rosma, Kepala MAN Insan Cendekia Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, 22 Juli 2024.

beberapa guru Bahasa Inggris yang ada di MAN Insan Cendekia Palu sebagai berikut.

1) Pengelolaan penilaian pembelajaran

Pengelolaan penilaian pembelajaran di MAN Insan Cendekia Palu telah dilakukan dengan baik sesuai dengan penerapan penilaian guru masing-masing dan tetap sesuai dengan ketentuan madrasah, dalam hal ini penilaian yang diterapkan sesuai yang ada dalam pendekatan saintifik. Proses penilaian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa karena tidak hanya mencatat hasil akhir tetapi juga bagaimana siswa mencapai hasil tersebut. Metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah serta mendorong pemikiran kritis, kreatif, dan analitis. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Adapun hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris sebagai berikut.

Penilaiannya sama, keterampilan, pengetahuan, afektifnya jelas melalui lembar observasi sama saja kita masih pake penilaian formatif tapi apa yang diajarkan itu yang kita jadikan latar penilaiannya. Dari peneliannya kita tau dimana siswanya kita belum paham jadi kelihatan disitu ya, dari penilaian itu kita dapat ukur ketercapaiannya siswa kita terhadap kkm dan kemudian apakah berhasil atau tidak metode yang kita terapkan sehingga jawabannya ini penilaiannya salah satu hal mendukung untuk bahan evaluasinya. Penilaian itu tergantung gurunya masing-masing dan tetap merujuk pada aturan madrasah.³⁰

Pernyataan tersebut dari guru Bahasa Inggris kelas XII terkait proses penilaian pembelajaran yang dilakukannya dalam kelas pada siswa, sama halnya dengan guru Bahasa Inggris kelas XI dalam penilaian pembelajarannya dikatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

³⁰*Ibid.*

Setiap kita mengajar pasti ada proses penilaiannya, setelah kita mengajar pasti ada yang kita nilai dari anak-anak seperti dalam bentuk tugas tertulis atau lisan. Saya selalu memberikan tugas setelah selesai mengajar dan diusahakan harus selesai hari itu juga karena aturan dari sekolah tidak dapat memberikan tugas PR kepada siswa karena di asrama mereka punya banyak kegiatan juga, boleh diberikan tugas PR asal tidak banyak dan tidak memberatkan siswa contoh seperti tugas proyek besar yang dirancang memang untuk dipresentasikan diakhir semester. Tapi kalau saya pribadi jarang memberikan mereka tugas PR kecuali mereka belum selesai tugas di hari itu sehingga perlu diselesaikan minggu depan dipertemuan selanjutnya agar tidak perlu dikerjakan di asrama karena kalian punya banyak tugas di asrama seperti menghafal, ada kegiatan-kegiatan lainnya, bahkan ada pembelajaran mandiri sampai malam dan saya lakukan setelah proses belajar, lalu kasih tugas, selesai dan langsung saya berikan nilai pada saat itu juga.³¹

Guru Bahasa Inggris kelas XI menyatakan proses penilaian pembelajaran yang dilakukannya dalam kelas pada siswa, Pernyataan ini juga ditambahkan guru Bahasa Inggris kelas X terkait proses penilaian pembelajaran di kelas. Penilaian ini juga dapat membantu guru dalam mengenal tingkat pemahaman dan keterampilan siswa.

Proses penilaian yang dilakukans setelah pemberian materi itu menurut saya efektif karena ketika kita menjelaskan mereka masih bingung tapi pada saat diberikan tugas mulai aktif bertanya terkait tugas yang diberikan, sehingga mereka terlihat lebih aktif pada saat mengerjakan tugas dan pembelajaran kan seutuhnya berpusat pada siswa jadi mereka yang bekerja dan kita tinggal mengarahkan makanya dalam kurikulum merdeka bilang *student center learning* jadi diusahakan siswa yang lebih banyak berpikir, makanya saya dalam kelas menjelaskan hanya sekitar 20 menit selebihnya diberikan tugas kelompok atau mandiri sehingga mereka banyak berpikir dan saya lebih mengarahkan. Guru menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda untuk setiap anak namun untuk penilaiannya tetap dilakukan sama rata misal siswa 1 mengerjakan tugas dalam bentuk audio dan siswa 1 nya lagi mengerjakan tugas secara visual, dari guru asal mereka sudah mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang guru perintahkan siswa pasti mendapat penilaian yang sama.³²

³¹Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

³²*Ibid.*

Sesuai dengan yang dikatakan guru Bahasa Inggris kelas X dan XI terkait cara guru dalam melakukan penilaian kepada siswa di kelas untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Adapun hasil wawancara guru kelas XII sebagai berikut.

Kalau disini ada dua cara, ada namanya evaluasi ujian semester, ada yang namanya ujian harian dan itu diakumulasi menjadi nilai rapor. Dan setelah itu evaluasi berkelanjutan ada namanya itu, kalau selesai ujian semester itu kita tinggal lihat lagi ada siswa yang nilainya masih rendah itu dapat kita lakukan remedial disitu dan itu dilaksanakan selama dua minggu.³³

Pernyataan di atas dari guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu terkait proses penilaian pembelajaran yang guru lakukan dalam kelas memiliki tiga proses penilaian yaitu penilaian harian, penilaian ujian semester dan remedial. Proses yang dilakukan oleh guru-guru tersebut memiliki cara yang berbeda-beda namun tetap pada tujuan yang sama dan proses tersebut menurut guru-gurunya sudah termasuk penilaian yang efektif untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.

d. Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru madrasah adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Pengembangan profesional ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, kursus, pembimbingan, dan dimaksudkan untuk membantu guru menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Peningkatan kompetensi pedagogik merupakan komponen penting dalam pengembangan profesional guru madrasah. Ini termasuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi dalam pengajaran, dan

³³Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, "Wawancara", Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu. 19 Juli 2024.

membangun strategi untuk manajemen kelas yang efektif. Guru juga didorong untuk memahami dan menerapkan kurikulum yang berlaku, serta menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individu siswa.

1) Mengikuti Pelatihan atau Workshop

Mengikuti pelatihan atau workshop merupakan anjuran bagi guru khususnya di MAN Insan Cendekia Palu guna membantu guru dalam peningkatan kemampuan profesional dan penguasaan materi ajar. Guru madrasah diharapkan untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan serta terus memperbarui pengetahuan mereka dalam bidang studi yang mereka ajarkan. Dalam hal ini beberapa pengembangan profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu dijelaskan dalam hasil wawancara oleh guru Bahasa Inggris sebagai berikut.

Alhamdulillah sekarang lagi ada workshop, sementara dan insyaAllah baru dimulai nanti hari sabtu ini dan workshop lainnya itu biasa saya ikut kegiatan mgmp Bahasa Inggris. Tahun lalu ada kegiatan mgmp Bahasa Inggris jadi kita praktik mengajar disitu.³⁴

Perkataan guru Bahasa Inggris di atas dijelaskan lebih rinci lagi oleh guru Bahasa Inggris kelas X dan XII juga selaku Wakamad akademik MAN Insan Cendekia Palu, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Iya alhamdulillah jadi kementerian agama itu sekarang ada namanya mocc jadi itu pelatihan online yang dapat diikuti oleh seluruh ASN kementerian agama seluruh Indonesia, siapapun guru dapat mendaftar dan itu gratis. Pertemuannya itu ada yang perminggu ada yang perbulan, tetapi umumnya itu perminggu dalam satu minggu ini misalnya dilaksanakan selama 4 hari, ada sampai 5 hari jadi bertahap seperti itu, setelah itu lanjut lagi ada pelatihan jenis baru lagi jadi kita ketika masuk di situs itu kita tinggal pilih pelatihan apa yang mau kita ikuti dan sudah tersedia semua di dalamnya jadi itu memudahkan sebenarnya untuk guru-guru karena dulu kan sistem pelatihan harus keluar-keluar, jadi itu salah satu upaya dari pemerintah untuk menekan biaya karena kalau guru keluar otomatis biaya dari sekolah, kalau itu online gratis semua dan itu langsung ditangani oleh kementerian

³⁴Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, "Wawancara", Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

agama pusat melalui balai diklat manado dan dia punya sertifikat itu resmi, pelatihannya masing-masing guru dan informasinya selalu diberikan dan guru masing-masing mempunyai akun.³⁵

Selain itu, pernyataan lain juga dari guru Bahasa Inggris kelas XII dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kalau tahun kemarin ada pelatihannya ada pendampingan untuk kurikulum merdeka bahkan didatangkan langsung dari balai diklat manado untuk kemenag. Jadi kita diajarkan langsung, didampingi sampai paham seperti apa penerapan kurikulum merdeka itu, bahkan ada yg disini kita jadikan mentor-mentornya yang ikut pelatihan itu yang menjadi pendamping kita. Biasa guru-guru disini dikirim keluar untuk ikut pelatihan jadi kalau misalnya profesi berkelanjutannya bagaimana sangat didukung disini, kita mgmp harus keluar.³⁶

Dengan demikian pengembangan professional guru di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kewajiban bagi setiap guru khususnya di MAN Insan Cendekia Palu untuk mengikuti pelatihan yang sudah difasilitasi oleh pemerintah dengan berbagai macam materi pelatihan di dalamnya, dan pelatihan tersebut sudah didukung dengan penggunaan teknologi yang dapat memudahkan guru, mengefisienkan waktu dan meminimalisir pengeluaran anggaran madrasah.

2) Kolaborasi antar guru

Kolaborasi antar guru adalah suatu bentuk kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan madrasah. Dalam kolaborasi ini, para guru bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka satu sama lain. Kolaborasi ini penting karena dapat membantu guru saling mendukung dan meningkatkan lingkungan belajar. Adapun kolaborasi yang

³⁵Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

³⁶Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

terjalin di MAN Insan Cendekia Palu dijelaskan dalam hasil wawancara guru Bahasa Inggris sebagai berikut.

Kalau saya biasa sharing nya lebih sering dengan sesama guru Bahasa Inggris. Biasanya kita berbagi pengalaman biasa juga cerita tentang strategi pembelajaran tetapi lebih sering berbagi pengalaman ketika mengajar.³⁷

Pernyataan di atas ditambahkan oleh guru Bahasa Inggris kela X dan XI terkait kolaborasinya dengan sesama guru MAN Insan Cendekia Palu dan sesama guru mata pelajaran lain. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut

Kolaborasi guru ada namanya disini MGMP misalkan guru mata pelajaran itu dapat kolaborasi dengan guru di luar MAN IC seperti guru di MAN 1, MAN 2 atau di sekolah-sekolah lain. Setiap itu guru per mapel seperti Bahasa Inggris ada MGMP nya, guru biologi ada MGMP nya semua mata pelajaran ada, di sekolah sini ada juga namanya mgmp itu jadi dalam proses itu juga tentu belajar banyak dan berbagi pengalaman sesama guru.³⁸

Selain itu, guru Bahasa Inggris kelas XII juga menambahkan terkait kolaborasi antar guru. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Kalau soal kolaborasi antar guru itu pasti kita lakukan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah tentu kita saling berkomunikasi terkait mata pelajaran yang kita pegang dalam hal ini Bahasa Inggris, biasa juga dengan guru mata pelajaran lain. Kalau di luar sekolah biasa kita ketemu dengan guru-guru sekolah lain pasti saling berbagi pengalaman juga intinya kolaborasi ita antar guru selalu terjalin dengan baik³⁹

Dengan demikian proses kolaborasi antar guru di MAN Insan Cendekia Palu selalu dilakukan dengan baik yang didalamnya tentu berbagi pengalaman, saling memberikan saran atau membahas terkait materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi ini juga terjalin dengan

³⁷Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

³⁸Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

³⁹Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

sesama guru MAN IC atau dengan guru-guru dari sekolah lain yang dihubungkan dalam mata pelajaran yang sama.

e. Kesulitan Mengajar

Mengajar di madrasah memiliki tantangan tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Beberapa kesulitan umumnya seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas namun berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu yang menjadi kesulitan dalam mengajar terkait kemampuan siswa yang berbeda-beda namun tetap harus disatukan dalam metode pengajarannya, untuk lebih detailnya dapat dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini.

Kesulitan mengajar biasa itu dihubungkan dengan kemampuan siswa karena siswa di dalam kelas itu kan tidak sama kemampuannya sama ada yang memang siap ajar ada yang memang perlu dikuatkan dulu dasarnya jadi tingkat kemampuannya itu yang kadang membuat kita sulit karena tidak dapat satu kali dikasih materi biasanya siswa itu memiliki perbedaan kemampuan dalam menyerap apa yang diberikan. Dari gaya belajar juga berbeda, sebenarnya itu kesulitan dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan lain bagi guru-guru.⁴⁰

Kesulitan tersebut sama dengan kesulitan guru Bahasa Inggris lainnya terkait kemampuan dan fokus anak, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Kesulitan mengajar yang jadi tantangan bagi guru seperti anak-anak yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, ada yang kemampuannya di atas, ada yang sedang selain itu juga kadang-kadang fokus siswa yang terganggu karena jam Bahasa Inggris rata-rata itu di siang hari jarang di pagi hari jadi karena itu lumayan banyak tantangan kita karena selain fokus mereka sudah berkurang pasti ada yang mengantuk nah solusinya kita guru harus menyiapkan ice breaking untuk mengembalikan fokus mereka.⁴¹

⁴⁰Januar Rachman, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang audit MAN Insan Cendekia Palu, 19 Juli 2024.

⁴¹Ana Muslimah, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Gedung Auditorium MAN Insan Cendekia Palu, 10 Juli 2024.

Selain pernyataan tersebut, tambahan juga dari guru Bahasa Inggris lain terkait kesulitan guru dalam proses mengajar dalam kelas, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Terkadang ada siswa yang kurang fokus atau perhatiannya sudah mengurang ketika di siang hari, jadi kita sebelum masuk atau bahkan di pertengahan proses pembelajaran kita sebisa mungkin adakan ice breaking untuk menarik kembali perhatian mereka dengan materi. Dan juga kesulitannya tentang gaya belajar siswa yang berbeda sehingga kita guru harus punya strategi untuk dapat memberikan materi dengan mudah walaupun gaya belajar yang berbeda-beda.⁴²

Dengan demikian kesulitan belajar yang terjadi pada guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu termasuk beragam seperti pemahaman siswa yang beragam dan tentu harus memiliki metode terbaru agar penjelasan materi dapat diterima siswa dengan mudah, waktu pembelajaran Bahasa Inggris banyak di siang hari yang hal itu juga bagian dari kesulitan bagi guru karena di waktu itu siswa fokusnya mulai berkurang dan mengantuk, selain itu beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang sehingga guru terus memberikan dan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Pada intinya munculnya kesulitan mengajar ada pada siswa yang diajar karena untuk masalah sumber daya terkait kemampuan guru maupun sarana prasarana itu sudah sangat membantu sehingga dalam hal ini guru perlu memberikan strategi atau model pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan zaman mereka. Selain itu tentu ada baiknya sesama guru Bahasa Inggris perlu untuk kerjasama dalam hal mengurangi kesulitan dalam mengajar dapat dengan saling berbagi pengalaman dan solusi untuk setiap kesulitan yang di hadapi dalam kelas.

⁴²Fusthaathul Riskoh, Guru Bahasa Inggris, "Wawancara", Ruang kelas MAN Insan Cendekia Palu, 30 Mei 2024.

C. Efektivitas Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

1. Dampak Pada Peningkatan Kompetensi Siswa

a) Kemampuan Bahasa

Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dibuktikan dengan kompetensi siswa dalam komunikasi Bahasa Inggris, motivasi siswa, peningkatan kualitas pengajaran, dampak pada kinerja guru maupun institusi Pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peserta yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris merupakan indikator positif bahwa mereka semakin siap untuk menghadapi tantangan global.

Peningkatan dalam keterampilan berbahasa Inggris mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan akademik dan komunikasi siswa. Hal ini membuka banyak peluang baru bagi mereka, baik di dunia pendidikan maupun di lingkungan profesional, dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di panggung global. Adapun efektivitas dalam kemampuan Bahasa siswa maupun guru di MAN Insan Cendekia Palu yang diungkapkan dalam wawancara guru Bahasa Inggris sebagai berikut.

Sebagian siswa mampu menunjukkan cara mereka dalam berkomunikasi Bahasa Inggris secara signifikan namun sebagiannya juga masih kurang percaya diri. Di sisi lain siswa juga mampu mengungkapkan pikiran mereka dalam Bahasa Inggris dan kemampuan mendengar serta mampu memahami instruksi materi pelajaran yang disampaikan dalam Bahasa Inggris. Namun untuk menulis masih sedikit kesulitan bagi sebagian siswa seperti dalam menempatkan kata per kata sehingga hal ini perlu lebih banyak Latihan lagi untuk menulis esai atau lainnya. Selebihnya seperti berbicara, mendengarkan ataupun membaca mereka sudah lebih baik.

Adapun pernyataan guru di atas didukung oleh guru Bahasa Inggris lainnya dalam menanggapi kemampuan siswa berkomunikasi Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Hasil wawancaranya sebagai beriku.

Kalau untuk komunikasi Bahasa Inggris di sekolah mereka bisa karena di OSIS ada program namanya (*English day*) dan pada dasarnya mereka juga sudah punya dasar dalam Bahasa Inggris jadi kalau cuman kosa kata sehari-hari mereka sudah bisa, ditambah lagi dengan pembelajaran dengan materi yang sesuai dan fasilitas memadai tentu sangat membantu mereka dalam meningkatkan komunikasi berbahasa siswa, jadi kita sebagai guru enak juga menjelaskan pakai Bahasa Inggris walaupun memang saat menjelaskan tetap menggunakan 2 Bahasa, intinya di lingkungan sekolah siswa sudah mampu komunikasi Bahasa Inggris.

Selanjutnya pernyataan di atas ditambahkan oleh guru Bahasa Inggris lainnya juga terkait kemampuan siswa dalam komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan sekolah, Adapun wawancaranya sebagai berikut.

Sebagian siswa memang ada yang sudah mampu dan baik komunikasi Bahasa Inggrisnya namun ada juga siswa yang masih kurang dalam berbahasa Inggris sehingga kita dalam proses mengajar di kelas masih perlu menggunakan dua Bahasa. Kalau untuk menulis ketika ada tugas kadang mereka masih bertanya kosa kata Bahasa Inggris sehingga kita guru menganjurkan mereka untuk selalu membawa kamus. Jadi menurut saya siswa ini masih terus dibiasakan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dan sangat mendukung program OSIS terkait penggunaan tiga Bahasa karena hal tersebut dapat melatih dan membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasinya. Secara keseluruhan untuk tingkat SMA sederajat komunikasi Bahasa Inggris mereka bisa dikatakan bagus.

Dari hasil wawancara di atas dengan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dapat dipahami bahwa proses manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan efektif karena melihat dari kemampuan berbahasa Inggris siswa sudah baik namun di sisi lain meski tetap harus diberikan pelatihan atau program khusus Bahasa Inggris untuk lebih membiasakan siswa dalam berkomunikasi, untuk itu tentu dibutuhkan dukungan sekolah dan OSIS yang harus merutinkan program-

program mereka dalam penerapan berbicara Bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

b) Motivasi Belajar

Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris ini memberikan dampak yang baik jika prosesnya juga berjalan dengan baik. Dalam hal ini tentu proses manajemen pembelajaran di MAN Insan Cendekia Palu sudah berjalan dengan baik sehingga dampak yang dihasilkan juga baik seperti motivasi belajar siswa dan dijelaskan guru-guru Bahasa Inggris dalam wawancaranya sebagai berikut.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar sehingga kita guru bagian mendorong untuk tetap giat dalam belajar dan melakukan hal baik. Ditambah lagi mereka belajar di kelas dilakukan dengan *enjoy* karena saya pribadi tidak kaku dalam mengajar dan tentu strategi dan metode pembelajaran yang saya terapkan bisa menyesuaikan dengan zamannya mereka saat ini, hal ini memberikan efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan harapan sekolah maupun guru.

Guru Bahasa Inggris kelas X memberikan tanggapan yang sama terkait efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar siswa, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Menurut saya pribadi proses belajar mengajar semuanya sudah berjalan dengan efektif apalagi dalam hal ini terkait motivasi belajar siswa yang didukung dengan lingkungan kelas, sesama teman, dengan guru maupun cara belajarnya semua itu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Makanya dari awal kita menyusun perencanaan pembelajaran itu salah satunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga yang diharapkan proses belajarnya berjalan dengan efektif dan memberikan semangat serta motivasi belajar siswa itu dibuktikan juga di setiap kelas memang berjalan dengan efektif pembelajarannya.

Penyataan guru kelas X di atas didukung oleh guru Bahasa Inggris kelas XII dengan pembahasan terkait motivasi belajar siswa, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Terkait motivasi belajar siswa menjadi dampak dari seberapa efektifnya proses belajar mengajar dalam hal ini manajemen pembelajaran Bahasa Inggris. Kalau dilihat dari manajemen pembelajaran oleh guru-guru Bahasa Inggris sudah berjalan dengan baik sehingga memberikan motivasi belajar siswa itu besar untuk belajar lebih rajin khususnya Bahasa Inggris. Selain itu siswa juga mempunyai tujuan jangka panjang setelah selesai masa sekolah mereka ingin masuk di perguruan tinggi yang mereka inginkan sehingga guru merasakan kemudahan dalam mengajar.

Dari hasil wawancara di atas Bersama-sama guru Bahasa Inggris, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa sudah ada dalam diri masing-masing siswa, namun hal ini didukung juga dengan manajemen pembelajaran yang baik oleh guru sehingga memberikan efektivitas yang baik dan memberikan motivasi yang lebih besar lagi kepada siswa dalam belajar dan untuk mencapai keinginan mereka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Efektivitas manajemen pembelajaran merujuk pada kemampuan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Di dalamnya memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini efektivitas guru merupakan hal penting karena gurulah yang menjadi faktor kunci efektivitas. Guru menyiapkan semua proses tahapan manajemen pembelajaran dan menerapkan semuanya termasuk dalam keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas secara efektif. Sesuai dengan yang dikatakan guru dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kita sebagai guru selagi kesiapannya sudah matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian itu sudah termasuk efektif sehingga kita tinggal menyesuaikan bagaimana impelementasinya di kelas dan mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan pembelajaran, efektivitas ini juga di dukung dengan fasilitas yang memadai.

Guru Bahasa Inggris kelas X juga mengatakan hal yang terkait efektivitas dalam mengajar yang guru terapkan dalam kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Kita guru ini sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang lengkap sehingga perencanaan yang kita lakukan itu sebisa mungkin harus berjalan dengan efektif karena kita merencanakan dan menyiapkan dengan matang, dibantu dengan teknologi semua itu menjadi faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran. Sehingga kalau ditanya efektif pasti efektif.

Pernyataan di atas didukung oleh guru Bahasa Inggris kelas XII terkait efektivitas guru dalam mengajar di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Dalam proses mengajar, kita itu berusaha agar prosesnya berjalan dengan efektif dan efisien, termasuk dalam manajemen kelas, metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang sesuai. Semua itu tentu menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Pada intinya kita itu dituntut untuk menerapkan semua tahapan dalam manajemen pembelajaran dengan baik dan efektif karena dengan proses yang berjalan dengan efektif tentu memberikan dampak yang baik pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dapat dipahami bahwa memang manajemen pembelajaran yang baik itu akan memberikan proses yang efektif dan berdampak pada peningkatan pembelajaran siswa sehingga bagi guru perlu untuk merencanakan dan menyusun semua tahapan manajemen pembelajaran agar memberikan hasil yang efektif dalam pembelajaran di sekolah.

3. Dampak pada Institusi Pendidikan

Efektivitas manajemen pembelajaran memengaruhi berbagai aspek institusi Pendidikan dalam hal ini tentu dampak positif yang dihasilkan dalam implementasi manajemen pembelajaran yang efektif. Hal ini perlu diperhatikan karena sebagai penunjang dalam peningkatan kualitas sekolah maupun Pendidikan, tentu juga berdampak pada *output* yang positif sebagai cerminan

sekolah unggulan. Terkait pembahasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu, sebagai berikut.

Untuk memberikan hasil yang baik tentu kita mulai dari awal yang baik seperti perencanaan yang lebih baik, kurikulum yang terstruktur dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Hal ini tentu dapat tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, termasuk pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan peningkatan keterampilan kritis. Ketika hal itu sudah terjadi tentu penilaian terhadap sekolah menjadi lebih baik lagi dan bisa dijadikan contoh kepada instansi Pendidikan lainnya.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh guru Bahasa Inggris kelas XI terkait dampak pada peningkatan institusi dalam efektivitas manajemen pembelajaran. Adapun wawancaranya sebagai berikut.

Efektivitas manajemen pembelajaran yang kita terapkan ini bisa meningkatkan produktivitas kita sebagai guru karena harus fokus pada pengajaran di kelas dan pembinaan siswa. Dan hasil yang didapatkan juga sesuai dengan apa yang menjadi capaian maupun tujuan kita guru di awal perencanaan sehingga menerapkan manajemen pembelajaran yang efektif ini sangat perlu dan pasti memberikan hasil yang positif.

Guru kelas XII mendukung pernyataan di atas tentang pentingnya penerapan efektivitas manajemen pembelajaran di madrasah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Manajemen pembelajaran yang efektif telah berkontribusi pada peningkatan reputasi madrasah ini, sehingga dari perencanaan sampai evaluasi kita ketat dan didukung oleh pengembangan profesional guru agar penerapan mengajar di kelas berjalan dengan efektif dan efisien yang tentu memberikan dampak yang positif kepada pribadi siswa maupun bagi sekolah. Hal ini menjadi tugas semua orang mulai dari kepala madrasah sampai pada siswanya untuk menerapkan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif karena hal itu menjadikan madrasah ini unggul dan banyak mencetak prestasi mulai dari tingkat daerah, provinsi hingga nasional.

Dari ketiga hasil wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dapat dipahami bahwa efektivitas manajemen pembelajaran yang diterapkan di madrasah sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas madrasah yang menjadi salah satu madrasah unggulan. Semua itu merupakan tugas semua orang yang terlibat dalam madrasah tersebut dan harus bekerjasama

dalam menghasilkan dampak positif dari penerapan efektivitas manajemen pembelajaran. Efektivitas manajemen pembelajaran ini yang membantu madrasah hingga siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Seperti yang dikatakan para narasumber bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu berjalan dengan efektif dibuktikan dengan aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas aktif, kemampuan Bahasa peserta didik baik, motivasi belajar peserta didik cukup tinggi, hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pada institusi pendidikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu menunjukkan bahwa proses manajemen dilakukan dengan baik sesuai indikator manajemen. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen yang diterapkan. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru mampu merancang rencana pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Pada tahap ini guru mengatur aktivitas pembelajaran dengan merancang rencana pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, RPP, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar dan sumber materi. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan pedoman yang harus dimiliki setiap guru untuk mengarahkan guru dalam mengajar di kelas.

Dalam tahapan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, guru Bahasa Inggris MAN Insan Cendekia Palu membatasinya dengan menyesuaikan capaian-capaian yang ada dalam silabus, RPP evaluasi yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas sekolah. Guru juga memanfaatkan penggunaan

teknologi yang tersedia pada setiap kelas yaitu screen digital dan laptop yang dimiliki masing-masing siswa, semua itu membantu proses belajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih variatif. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dengan menyusun semua perangkat pembelajaran telah terlaksana dengan baik sehingga sesuai dengan pendapat Camberlin bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran itu harus tersusun secara baik dan sistematis. Semua perangkat pembelajaran yang disusun tentu disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi siswa dan sekolah.

Menyusun metode dan strategi pembelajaran siswa juga merujuk pada penerapan pendekatan saintifik sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran dalam kondisi nyata secara mandiri, hal ini juga memberikan jalan pada siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih memadai karena pembelajarannya berpusat pada siswa. Pendekatan saintifik yang digunakan guru-guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentu mengintegrasikan empat kemampuan dalam Bahasa Inggris yaitu berbicara, mendengar, menulis dan membaca.

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu

Dalam proses pelaksanaan manajemen pembelajaran, guru-guru telah melaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran ini, guru-guru menerapkannya sesuai dengan RPP yang ada. Pembelajaran yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Palu sudah berbasis teknologi jadi setiap kelas sudah memiliki *digital screen* atau layar lebar, layar sentuh yang bisa menggantikan fungsi proyektor maupun speaker sehingga guru-guru bisa mencari materi pembelajaran di internet atau menggunakan *flashdisk*.

Proses pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa yang belum sesuai dengan perencanaan yang ada dalam perangkat pembelajaran seperti waktu pembelajaran belum efektif, materi yang tidak selesai, atau masalah lainnya. Hal ini menuntut guru untuk menyiapkan alternatif lain untuk bisa menyelesaikan tahapan-tahapan yang telah tersusun dalam RPP yaitu dalam hal ini guru Bahasa Inggris menyiapkan waktu cadangan atau dikomunikasikan dengan siswa terkait ketertinggalan materi.

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, guru dan sekolah sudah mampu menyediakan siswa dengan sarana dan sumber belajar. Menurut Yani sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan belajar dan memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar. Siswa menggunakan sumber belajar untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar di sekolah.

3. Penilaian atau evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu

Guru Bahasa Inggris melakukan evaluasi sesuai dengan domain Bahasa, yaitu evaluasi tulisan dan lisan, evaluasi kemampuan menulis, membaca, mendengar, dan berbicara, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Untuk memperbaiki atau memperbaiki pembelajaran di masa mendatang, guru dapat mengubah kisi-kisi soal dari pusat supaya sesuai dengan apa yang dipelajari siswa, menambah jam pelajaran di luar waktu pelajaran, dan membuat jurnal pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara berkala untuk mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Guru selalu bersifat fleksibel dan tidak kaku saat menilai pekerjaan siswa dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan institusional pendidikan. Mereka memiliki waktu untuk memperbaiki materi pelajaran yang

tertinggal, melakukan analisis KD, dan menilai pekerjaan siswa, hal tersebut membantu guru dalam menentukan evaluasi berkelanjutan kepada siswa.

Guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu telah melakukan penilaian menyeluruh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Penilaian ini mencakup penilaian kemampuan Bahasa Inggris secara lisan dan tulisan, penilaian hasil, dan penilaian proses. Salah satu tujuan yang harus dicapai selama proses pembelajaran adalah hasil belajar. Seringkali, hasil belajar dinilai dengan menggunakan tes untuk menunjukkan keberhasilan seorang siswa. Namun, evaluasi proses tidak boleh diabaikan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa didasarkan pada materi yang diberikan. Oleh karena itu, tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui bidang pengetahuan, keterampilan, dan perspektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru telah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari sisi guru dan siswa. Penyimpangan yang ditemukan selama proses pembelajaran juga menjadi bagian dari evaluasi ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di masa mendatang. Kualitas pendidikan sangat penting untuk kemajuan pendidikan di lembaga sekolah, menurut Mulyani & Fadriati evaluasi pembelajaran merupakan komponen manajemen pembelajaran yang berhubungan dengan proses evaluasi belajar mengajar untuk memastikan kualitas pendidikan ini.

4. Pengembangan Profesional guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu

Manajemen pengembangan profesional bagi guru Bahasa Inggris adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan pedagogis guru. Proses ini mencakup berbagai strategi dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun metode pengajaran. Adapun pengembangan profesional guru

Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu telah difasilitasi sekolah maupun pemerintah dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan wajib diikuti oleh semua guru.

Pengembangan professional guru di MAN Insan Cendekia Palu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. pelatihan yang diikuti guru Bahasa Inggris yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kegiatan rutin yang dilaksanakan perbulan dan sebagai wadah kegiatan professional untuk guru mata pelajaran yang sama dijenjang SMA. Kegiatan MGMP ini dianggap paling efektif bagi guru untuk membahas terkait kesulitan tantangan dan hambatan dalam proses belajar mengajar.

Selain MGMP, ada pelatihan yang diikuti guru-guru di MAN Insan Cendekia Palu yaitu pelatihan secara online yang harus diikuti semua guru yang ditangani langsung oleh Kementerian Agama Pusat melalui Balai Diklat Manado. Setiap guru memiliki akun dan bisa diakses setiap minggu dengan layanan gratis serta pilihan materi pelatihannya banyak sehingga guru dapat memilih pelatihan sesuai kebutuhan guru. Hal ini dapat memudahkan guru dan mengurangi anggaran sekolah untuk pelatihan yang biasanya diadakan di luar sekolah tentu membutuhkan dana sekolah sehingga hal ini menguntungkan bagi pihak sekolah maupun guru.

5. Efektivitas Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu

Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen pembelajaran yang efektif mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap aspek ini

harus dikelola dengan baik agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Pertama, guru harus merancang program pendidikan dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini termasuk memilih materi yang sesuai, menentukan metode pengajaran yang tepat, dan membuat jadwal yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Perencanaan yang baik juga memungkinkan guru untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Kedua pelaksanaan, Pada titik ini, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang baik baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran dan teknologi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru harus fleksibel dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan dinamika kelas dan respons siswa. Untuk memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran digunakan sebaik mungkin, sangat penting untuk melakukan manajemen waktu yang efektif.

Terakhir, langkah yang tak kalah penting dalam manajemen pembelajaran Bahasa Inggris adalah evaluasi. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki. Tes tertulis, tugas, presentasi, dan observasi adalah beberapa cara evaluasi dapat dilakukan. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan untuk membantu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa depan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa dampak dari efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan guru yaitu terkait peningkatan kompetensi siswa dalam kemampuan berbahasa dan motivasi belajar, peningkatan kualitas pengajaran dan dampak pada institusi

Pendidikan. Dampak yang dihasilkan tentu memberikan hasil positif mulai dari sekolah, guru hingga siswa sehingga efektivitas manajemen pembelajaran ini juga menjadi tugas bersama.

Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi siswa seperti prestasi akademik dan kemampuan berbahasa. Dalam peningkatan kompetensi siswa, MAN IC Palu sudah banyak menghasilkan kejuaraan khususnya di bidang Bahasa Inggris pada tingkat daerah maupun provinsi. Berdasarkan hasil observasi tentu hal ini bagian dari dampak positif dari efektivitas manajemen pembelajaran di madrasah. Selain itu kemampuan siswa berbahasa di sekolah dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa banyak siswa yang mampu berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan itu terjadi di waktu pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Namun hal ini juga masih terdapat siswa yang belum mampu berinteraksi dengan Bahasa Inggris dengan alasan yang umumnya yaitu kurang percaya diri dan takut salah. Sehingga hal ini guru mengatakan bahwa perlu ditingkatkan proses pelatihan mereka dalam berbicara dan menulis Bahasa Inggris.

Dampak positif lainnya yang dihasilkan dari penerapan efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yaitu pada peningkatan kualitas pengajaran. Guru mengatakan bahwa Ketika tahapan manajemen pembelajaran dilakukn dengan baik dan lengkap tentu akan memberikan proses yang efektif dan dampak yang positif sehingga kuncinya ada pada penerapan manajemen pembelajaran yang sistematis. Faktor pendukung lainnya seperti penggunaan teknologi yang telah terpenuhi dengan lengkap. Selain itu efektivitas manajemen pembelajaran memberikan dampak pada institusi Pendidikan seperti peningkatan

reputasi madrasah menjadi lebih baik. Menjadi madrasah unggulan dan meraih banyak prestasi dan penilaian baik dari instansi Pendidikan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis dapat memenuhi kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil temuan-temuan khusus yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Palu berjalan dengan baik, yang mencakup perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan sesuai kurikulum, dan evaluasi yang baik, serta pengembangan professional guru dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pengelolaan kurikulum yang sistematis dan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dalam penelitian ini menunjukan penerapan yang terintegrasi dan terencana. Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh cara manajerial yang diterapkan dan fasilitas yang lengkap di madrasah dan memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi siswa, kemampuan berbahasa, peningkatan kualitas pengajaran dan dampak pada institusi Pendidikan. Semua elemen yang ada dalam madrasah menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi adalah suatu akibat atau dampak secara langsung dari hasil temuan penelitian. Adapun penelitian ini membahas mengenai bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dan bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan. Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif tentu berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

- a) Penerapan manajemen pembelajaran yang baik dan pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini didukung juga dengan penggunaan fasilitas yang lengkap.
- b) Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dengan tingkat motivasi yang tinggi tentu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang kurang, sehingga diharapkan guru dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa lebih tinggi dengan cara yang menarik dan sesuai kemampuan siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk guru dan calon guru. Dari penelitian ini diharapkan guru dapat mempersiapkan semua tahapan manajemen pembelajaran yang baik untuk hasil pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan dan pembelajaran, serta memberikan dampak positif bagi pihak sekolah maupun pribadi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Analoui, F. Teachers as managers: an exploration into teaching styles. International Journal of Educational, IX (5), 2016.
- Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Creswell, 2016 – Creswell, J.W. 30 Essential Skills for the Qualitative Researcher. Los Angeles: Sage Publications, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, Model Pembelajaran efektif, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Djamarah, Sayaaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Griffin, Perilaku Organisasi Manajemen. Jakarta: Salmeh Empat. 2013.
- G.R Terry, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, 2018.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2018.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 5(2)., 2019.
- Haris Herdiansayaah, Buku Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hernawan, Asep Herry. 2013 Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Departemen Agama RI
- Hikmat, Manajemen Pendidikan Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hitt, M. A., Black, S., & Porter, L. W. (2012). Management. Upper Saddle River, N.J.: Pearson Prentice Hall.
- <http://kbbi.web.id/teori>
- <http://gudangmaterikuliah.blogspot.com/2013/05/perbedaan-penelitian-kualitatifdan.html> 61
- Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

- Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. CV. Berkah Utami, 2020.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. Manajemen Kelas. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet. 18.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Malik, M. A., & Murtaza, A. Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, III (5), 783-833. 2011.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. 2014.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhsin, The Effect of The HeadMaster of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Musfiqon, & Nurdyansayaah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Nizamia Learning Center. 2015.
- Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sayaiah Kuala*, 4(1). 2016.
- Mutohar, Prim Masrokan, "Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, 14.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, 14
- Rahmawati, D. N. U., dan Puspita, R. D. Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah dasar selama Pandemi. *Jurnal Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 2020.
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar selama Pandemi. *Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). 2020.
- Rianto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Rosnita. Epistimologi Islam dan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, proseding seminar Internasional pendidikan agama Islam. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Education* London: Allyn & Bacon, Inc, 1982.
- Rukayat, A. Manajemen Pembelajaran. Deepublish, 2018.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Septiani, R. D. Manajemen Pembelajaran Alam. Pustaka Senja. 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta 2013.
- Sukmadinata, Nana Sayaaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sayaafaruddin, & Nasution, I. Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching. 2015.
- Sayaafaruddin. Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam. Perdana Publishing. 2015.
- T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, Yogyakarta, BPFE: 2018.

- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Jakarta: Kencana, 2009.
- U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam.
- Undang-Undang Dasar 1945, BAB III Pasal 60 (Hak Anak).
- Undang-undang Nomor 20 (Sistem Pendidikan Nasional), 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara.
- Widoyoko, Eko Putro. Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, 2011.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien. Perdana Publishing. 2016
- Wina Sanjaya, Op.Cit., 263.